

## **SKRIPSI**

### **EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT PESISIR (PEMP) PENANGGULANGAN KEMISKINAN DI KECAMATAN KILO KABUPATEN DOMPU**

*Evaluation of the coastal community economic empowerment program (pemp)  
poverty reduction in kilo district,  
Dompu regency*

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan dalam  
memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Administrasi  
Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram



**Disusun Oleh:**

**ARIF RAHMAN**  
**NIM.217110126**

**JURUSAN URUSAN PUBLIK  
KOSENTRASI KEBIJAKAN PUBLIK  
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADYAH MATARAM  
2022**

## LEMBAR PERSETUJUAN

### EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT PESISIR (PEMP) PENANGGULANGAN KEMISKINAN DI KECEMATAN KILO KABUPATEN DOMPU

Oleh:

**ARIF RAHMAN**

**NIM : 217110126**

Untuk memenuhi ujian Sidang Skripsi  
Tanggal.....2021

Menyetujui  
**Pembimbing**

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ibarahim H. Abdullah, M.M  
NIDN. 0830125501

Dedy iswanto, S., T M.M  
NIDN.0818078901

Mengetahui,

**Ketua Prodi Program Administrasi Publik**



Rahmad Hidayat, S.AP.,M.AP  
NIDN: 0822048901

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

### EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT PESISIR (PEMP) PENANGGULANGAN KEMISKINAN DI KECAMATAN KILO KABUPATEN DOMPU

Oleh:

**ARIF RAHMAN**

**NIM : 217110126**

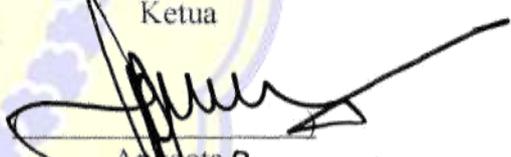
Telah dipertahankan didepan peguji  
Pada tanggal 27 Januari 2022  
Dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Tim Penguji,

1. **Dr. Ibrahim H. Abdullah, M.M**  
**NIDN. 0830125501**

()  
Ketua

2. **Dedy Iswanto, S.T., M.M.**  
**NIDN. 0818078901**

()  
Anggota

3. **Mardiah, S.Sos., M.Si.**  
**NIDN. 0804117201**

()  
Anggota

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**Dr. H. Muhammad Ali Ihsan, M.Si**  
**NIDN. 0806066801**

## PERNYATAAN ORISONALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenarnya, bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya, bukan merupakan pengambila tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya, kecuali yang secara tulisan diacun dalam naskah ini dan di sebut dalam daftar pustakah. Apa bila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar akademik baik di UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM yang saya peroleh (SERJANAH) di batalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undang yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Mataram, 10 Maret 2022



**ARIF RAHMAN**  
**NIM.217110126**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

SURAT PERNYATAAN BEBAS  
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arif Rahman  
NIM : 217110126  
Tempat/Tgl Lahir : Pali, 28-05-1998  
Program Studi : ADM. Publik  
Fakultas : Fisipol  
No. Hp : 085 239 586 566  
Email : [Immawanarifrahman@gmail.com](mailto:Immawanarifrahman@gmail.com)

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis\* saya yang berjudul :

Evaluasi Pelaksanaan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat pesisir (PEMP) Penanggulangan kemiskinan Di Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. *Ylq*

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis\* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 17 Maret 2022  
Penulis

Mengetahui,  
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Arif Rahman  
NIM. 217110126



Iskandar, S.Sos., M.A.  
NIDN. 0802048904



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arif Rahman  
NIM : 217110126  
Tempat/Tgl Lahir : Pali, 28-03-1998  
Program Studi : ADM. PubliK  
Fakultas : FisiPol  
No. Hp/Email : 085 239 586 566  
Jenis Penelitian :  Skripsi  KTI  Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Evaluasi pelaksanaan program pemberdayaan Ekonomi Masyarakat pesisir (PEMP) penanggulangan kemiskinan di Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 17 Maret .....2022  
Penulis

Mengetahui,  
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Arif Rahman  
NIM. 217110126



Iskandar, S.Sos., M.A.  
NIDN. 0802048904

## MOTTO

- ✚ Jangan pernah menyalakan siapapun dalam hidupmu, orang baik memberimu kebahagiaan, orang jahat memberimu pengalaman, orang buruk memberimu pelajaran, dan orang terbaik memberimu kenangan
- ✚ Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apa pun, dan dia memberimu pendengar, penglihatan, dan hati agar kamu bersukuy. (Q.S An-Nahl: 78)
- ✚ Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. (A-I insyirah: 5-6)



## PERSEMBAHAN

*Skripsi ini saya kupersembahkan untuk:*

- ✚ Skripsi ini saya persembahkan untuk ayah dan ibu yang saya cintai dan telah mengisi dunia saya dengan begituh bayak kebahagiaan sehingga seumur hidup tidak cukup untuk nikmati semuanya. Buat ayahku tercinta (HADASI) dan ibuku tercinta (NURJANAH) terimah kasih karenah telah menjaga saya dalam do,a ayah dan ibu telah melali banyak perjuangan dan rasa sakit, tapi saya berjanji tidak akan memberikan itu sia-sai, saya ingin untuk yang terbaik, untuk setiap kepercayaan yang di berikan, saya akan tumbuh untuk menjadi yang terbaik yang saya bisa. Terima kasih karena selalu untukku ayah dan ibu.
- ✚ Buat keluarga tercintaku kakek (kilo bin abduh) nenek (hadijah) dan paman (Hasanuddi S. Pd) (Alidin S. Pd) (Kasdin S, Pd) bibiku (Ariati kilo S, Pd) (Ihjar Nurlailah, A.Md. Kep) kalian adalah yang selalu memberikan motivasi, semangat, dan kontribusi setiap perkuliahan ponakanmu ini, terimakasih untuk pengorbanan dan perjuangan selama ini sampai ponakanmu mendapatkan serjah gelalar S1 (srata satu) untuk kakek alfatiha aamin ya robbal alamin.
- ✚ Pak dosen, kini setelah masa perjuangan itu berlalu, aku bersyukur menjadi salah satu bimbinganmu, sekali lagi ku ucap terimah kasih untuk semua kritikan dan tuntutan yang telah kau berikan.
- ✚ Untuk temanku, terkadang saya merasa seperti tidak berada ditempat ini, saya hanya merasa tidak ada yang bisa memahami saya, memiliki kalian, kawan. sejujurnya saya tidak tahu apa yang kalian lakukan tanpa kalian sahabatku, tanpa inspirasi, dorongan, dan dukungan yang telah kalian berikan kepada saya, saya mungkin bukan apa-apa saat ini. Terima kasih sudah menjadi temanku. terutama di organisa (IMM), (IMAKO-M), (HMPS-AP), (PB HPMD), (FKPDM), yang selalu meberikan semangatku dan motivasi untuk saya.
- ✚ Almmaterku tercinta.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta anugerah yang tiada terkira, shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah mengajarkan suri tauladan dan yang telah membawa kita dari jaman jahiliyah ke jaman moderen seperti yang kita rasakan sekarang dengan kemudahannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Evaluasi Pelaksanaan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) Penanggulangan Kemiskinan Di Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu”** skripsi ini disusun guna melengkapi persyaratan dalam menyelesaikan kelulusan program studi administrasi publik fakultas ilmu sosial dan ilmu politiik Universitas Muhammadiyah Mataram.

Oleh karena itu, hal yang pantas penulis ucapkan adalah kata terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu penyelesaian skripsi ini, terutama sekali kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Arsyad Abd. Gani, M.Pd. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Dr. H. Muhammad Ali M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Muhammadiyah Mataram.
3. Rahman Hidayat S.AP., M.AP. Selaku Ketua Program Jurusan Ilmu Administrasi Publik Muhammadiyah Mataram.
4. Dr. Ibrahim H. Abdullah, M.M. Selaku Dosen Pembimbing I yang Telah Memberikan Arahan dan Ilmu yang Bermanfaat Hingga Penulis Dapat

Menyelesaikan Skripsi ini, di Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Muhammadiyah Mataram.

5. Dedy Iswanto, ST., M.M. Selaku Pembimbing II yang Telah Membantu dan memotivasi Hingga Penulis Bisa Menyelesaikan Skripsi ini, di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Muhammadiyah Mataram.
6. Untuk kedua orang tua ku tercinta, yang selalu memberikan do'a, semangat dan motivasi serta kasih sayang yang tidak hentinya agar penulis skripsi dapat menyelesaikan ini.
7. Para dosen yang tentunya tidak dapat saya sebutkan satu persatu dan teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat serta ilmu pengetahuan dalam penyusunan skripsi ini.

Sebagai seorang yang memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis berharap ada tambahan dan masukan serta kritikan dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, Aamiin Yaa Robbalalamiin.

Mataram, 17 januari 2022

**ARIF RAHMAN**  
**NIM.217110126**

# EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT PESISIR (PEMP) PENANGGULANGAN KEMISKINAN DI KECAMATAN KILO KABUPATEN DOMPU

Oleh:

Arif Rahman<sup>1</sup>, Ibrahim H. Abdullah<sup>2</sup>, Dedy Iswanto<sup>3</sup>,  
Mahasiswa<sup>1</sup>, Pembimbing Utama<sup>2</sup>, Pembimbing Pendamping<sup>3</sup>,  
Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Muhammadiyah Mataram

## ABSTRAK

Kecamatan Kilo, Kabupaten Dompu dihuni oleh sekitar 13.032 jiwa. Masyarakatnya tersebar dalam 6 Desa yaitu Desa Kramat, Mbuju, Tropo, Melaju, Lasi dan Desa Kiwu. Sebanyak 3 Desa berlokasi di pesisir pantai Padanda. Ketiga Desa tersebut ditempati oleh kurang lebih 1.782 Jiwa, dengan mata pencaharian sebagai nelayan, dan pendapatan dibawah standar, sehingga rata-rata masyarakatnya masih dibawah garis kemiskinan. Oleh karena itu, program PEMP menyalurkan bantuan kepada 3 Desa tersebut berupa pemberian sejumlah dana yang berasal dari dana PEMDA Kabupaten Dompu. Mengingat bahwa program PEMP telah dinyatakan selesai pelaksanaannya, maka kiranya perlu di evaluasi guna mengetahui seberapa jauh dampak program tersebut bagi masyarakat pesisir terhadap upaya penanggulangan kemiskinan di wilayah tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmana efektifitas pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir (PEMP) penanggulangan kemiskinan di Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu. Jenis penelitian adalah studi evaluasi, berupa evaluasi deskriptif, yaitu menilai dan menganalisa data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah ada untuk mendapatkan gambaran umum. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara. dan dokumentasi. Teknis analisis data menggunakan data dari informan, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Persepsi masyarakat pesisir di Kecamatan Kilo mengenai motivasi mengikuti Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) adalah ingin memperoleh modal usaha dan membantu meningkatkan pendapatan rumah tangga. Selain itu, dapat disimpulkan bahwa peran Program PEMP adalah menyediakan modal usaha bagi masyarakat di Kecamatan Kilo, serta membantu memberdayakan masyarakat pesisir. Pelaksanaan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) yang ada di Kecamatan Kilo akan terukur keberhasilannya jika dimulai dengan sosialisasi dan implementasi yang massive, tidak hanya di Kecamatan Kilo tapi sampai desa-desa lainnya.

**Kata kunci:** *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP), penanggulangan kemiskinan.*

**EVALUATION OF THE COASTAL COMMUNITY ECONOMIC  
EMPOWERMENT PROGRAM (PEMP) POVERTY REDUCTION IN KILO  
DISTRICT,  
DOMPU REGENCY.**

**By:**

Arif Rahman<sup>1</sup>, Ibrahim H. Abdullah<sup>2</sup>, Dedy Iswanto<sup>3</sup>,  
Student<sup>1</sup>, First Consultant<sup>2</sup>, Second Consultant<sup>3</sup>,  
Public Administration Study Program, Faculty of Social and Political Sciences  
Muhammadiyah University of Mataram

**ABSTRACT**

Kilo Subdistrict, Dompus Regency is inhabited by around 13,032 people. The community is divided into six villages: Kramat, Mbuju, Tropo, Melaju, Lasi, and Kiwu. Padende's shoreline is home to three communities in total. The three villages are home to around 1,782 people who make a living as fisherman and earn less than the minimum wage, putting the average community below the poverty line. As a result, the PEMP program provided financial help to the three villages in the form of a number of cash derived from Dompus Regency Regional Government funding. Given that the PEMP program has been deemed complete, it is vital to assess it in order to determine how far the program's influence on coastal towns has impacted regional poverty alleviation efforts. The goal of this research was to see how effective the coastal community economic empowerment program (PEMP) was at reducing poverty in the Kilo District of Dompus Regency. This is a descriptive assessment study, which involves assessing and analyzing data by describing or describing existing data in order to gain an overall image. Observation, interviews, and documentation are examples of data collecting techniques. Data from informants, data reduction, data display, and deriving conclusions are all used in technical data analysis. The coastal community in Kilo District views participation in the Coastal Community Economic Empowerment Program (PEMP) as a means of obtaining business financing and assisting in the increase of household income. Furthermore, it can be inferred that the PEMP Program's function is to offer business capital to the Kilo District community as well as to assist in the empowerment of coastal communities. If the Coastal Community Economic Empowerment Program (PEMP) in Kilo District begins with significant socialization and implementation, not only in Kilo District but also in adjacent communities, it will be considered a success.

**Keywords:** *Economic Empowerment of Coastal Communities (PEMP), poverty alleviation.*

**MENGESAHKAN**

SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA



## DAFTAR ISI

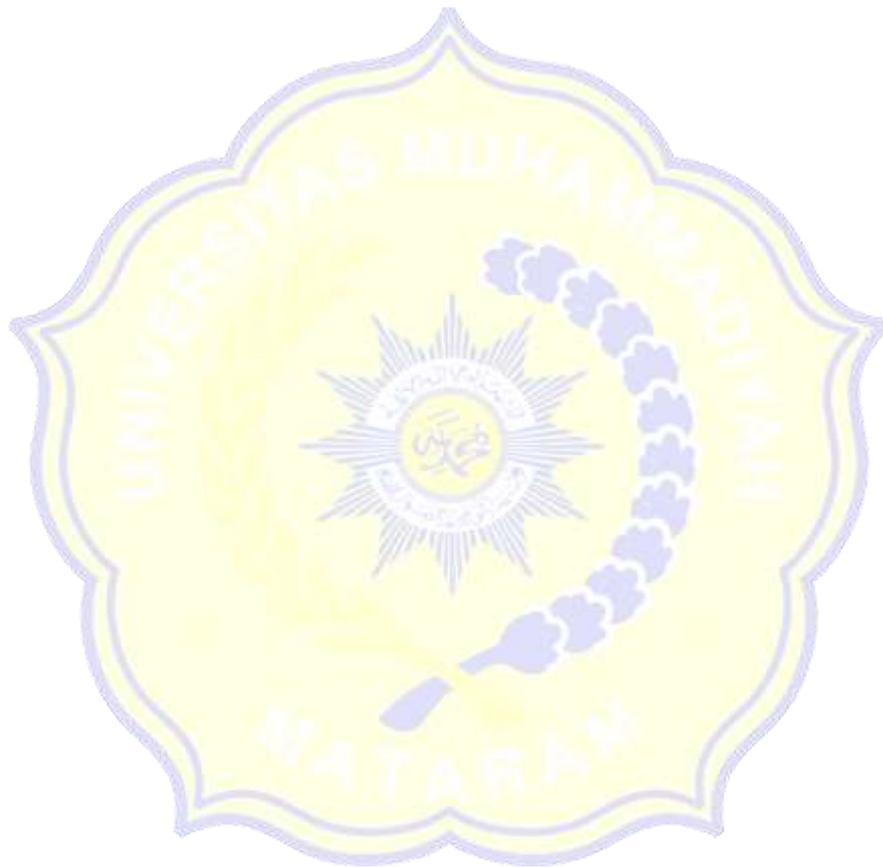
	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN ORISONALITAS SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN BERSEDIA PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Tujuan Penelitian .....	6
1.5 Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
2.1 Penelitian Terdahulu .....	8

2.1.1 Pengertian Evaluasi.....	8
2.2 Landasan Teori.....	12
2.2.1 Evaluasi Program .....	12
2.2.2 Evaluasi Program Penggunaan.....	13
2.2.3 Pemberdayaan Ekonomin Masyarakat pesisir .....	15
2.2.4 Masyarakat Pesisir .....	17
2.3 Kerangka Berpikir.....	21
<b>BAB III. METODELOGI PENELITIAN.....</b>	<b>23</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	23
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	25
3.3 Informan Penelitian .....	25
3.4 Jenis dan Sumber Data .....	25
3.4.1 Data Primer .....	25
3.4.2 Data Sekunder.....	26
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.5.1 Observasi .....	26
3.5.2 Wawancara.....	26
3.5.3 Dokumentasi .....	27
3.6 Teknik Analisis Data.....	27
3.6.1 Reduksi Data .....	27
3.6.2 Penyajian Data .....	28
3.6.3 Penarikan Kesimpulan (Verivikasi) .....	28
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>29</b>
4.1 Sejarah Umum kilo .....	29

4.1.1 Evaluasi Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) penanggulangan kemiskinan .....	29
4.1.2 Visi dan Misi Kecamatan Kilo .....	31
4.2 Hasil Penelitian .....	31
4.2.1 Evaluasi Kebijakan Khususnya pada Evaluasi Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) .....	31
4.2.2 Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) .....	39
4.2.3 Persepsi Masyarakat Terhadap Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP).....	40
4.2.4 Upaya Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Kendala dalam Pelaksanaan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) .....	44
4.3 Pembahasan.....	48
4.3.1 Sosialisasi Program .....	49
4.3.2 Kemiskinan Masyarakat Pesisir .....	50
4.3.3 Organisasi Sosial Ekonomi Masyarakat .....	51
4.3.4 Evaluasi Dampak Program .....	53
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN PENUTUP.....</b>	<b>54</b>
5.1 Kesimpulan .....	54
5.2 Saran .....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>56</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>57</b>

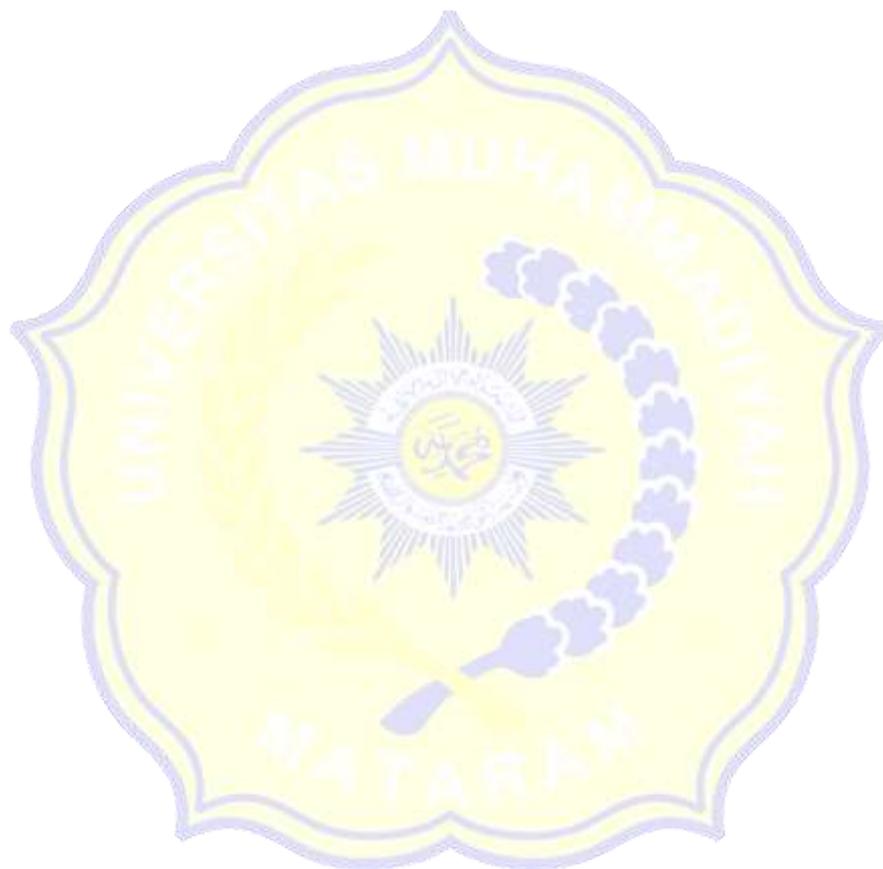
## DAFTAR TABEL

1. Penelitian Terdahulu .....	7
2. Lamanya Respdn Mengikuti Program PEMP .....	40
3. Motivasi Informan Mengikuti Program PEMP .....	41
4. Peran Program PEMP Menurut Informan .....	42
5. Manfaat Yang Diperoleh Responden Melalui PEMP .....	43



## DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Berpikir .....	21
----------------------------	----





## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Potensi masyarakat Kilo sangat luas sebagai upaya menjadi nelayan masyarakat pesisir di pantai untuk peningkatan ekonomi masyarakat pesisir, khusus di Kecamatan Kilo. Oleh karena itu, nelayan masyarakat Kilo sangat antusias sebagai nelayan masyarakat pesisir karena mata pencahariannya di laut yang sangat luas. Hal ini di dukung oleh petani di Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu. Adalah jumlah penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan yang terletak di daerah pesisir saat ini, Namun dengan realitas sosial ekonomi saat ini, tidak kurang dari 1/5 wilayah yang berada di wilayah pesisir telah menjadi penduduk wilayah tersebut dan harus menanggung beban masa berlaku yang belum ditentukan. Yang berada di masyarakat pesisir terutama di pantai pedada di kategorikan sebagai daerah yang memiliki daerah kemiskinan dibandingkan penduduk daratan daerah pesisir di pantai pedada kecamatan kilo, kerawan dibidang Perekonomian bisa menjadi lahan subur bagi pemula, daerah pesisir pantai pedada di Kecamatan Kilo adalah kantaong-kantong kemiskinal struktural yang potensial. Karena di bidang sosial ekonomi masyarakat pesisir dapat menjadi lahan subur bagi kehidupan lainnya. Ada saat ini di wilayah Kecamatan Kilo sekitar 1.782 Jiwa nelayan dan keluarganya yang tinggal di 5 desa komunitas atau total penduduk di wilayah tersebut yang ada dikecamatan kilo 13.032 jiwa, dari sejumlah nelayan masyarakat pesisir 1.782 jiwa Di pantai pedada Kecamatan Kilo.

yang sebagai besar merupakan penduduk kemiskinan di Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu, Bagi program masyarakat pesisir di kecamatan kilo pantai pedada, yang telah dilaksanakan dalam rangka menanggulangi kemiskinan masyarakat pesisir di Kecamatan Koli pantai Pedada dan program aset lainnya, Tetapi pada evaluasi akhir hasilnya kurang sesuai dengan harapan dan jauh dari sasaran masyarakat pesisir. Melalui program PEMP, kepada 3 Desa dari 6 Desa di Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu, yaitu Desa Kramat, Mbuju, Tropo, Melaju, Lasi dan Desa Kiwu, disalurkan sejumlah dana di kecamatan kilo yang di evaluasi dengan dana PEMDA Kabupaten Dompu, mengingat bahwa pada saat ini program PEMP telah dinyatakan selesai pelaksanaannya, maka perlu di evaluasi guna mengetahui seberapa jauh dampaknya masyarakat pesisir terhadap penanggulangan kemiskinan di Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu.

Mengingat bahwa pada saat ini program PEMP telah dinyatakan selesai di kecamatan kilo pelaksanaannya, maka perlu di evaluasi guna mengetahui seberapa jauh dampaknya masyarakat pesisir di kecamatan kilo terhadap penanggulangannya kemiskinan di Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu. Namun masyarakat pesisir di kecamatan kilo penanggulangan kemiskin di pantai pedada dan masyarakat pesisir tersebut masi belum mampu mengatasi persoalan masyarakat kemiskinan baik di tingkat kelompok sasaran maupun masyarakat pesisir secara keseluruhan yang ada di kecamatan kilo terutama di pantai pedada, dalam keterbatasan pemilih aset masyarakat pesisir adalah ciri umum masyarakat miskin yang ada di kecamatan kilo termasuk nelayan yang ada di pantai pedada dengan realitas sosial, ekonomi masyarakat pesisir yang diberdayakan adalah kaum buruk, nelayan, penati, masyarakat

miskin di pantai pedada. Masyarakat nelayan dalam komunikasi di wilayah pesisir dan pengalaman bangsa Indonesia di masalah sebagai membangun wilayah pesisir dan lautan menunjukan hasil yang kurang optimal sebagai cenderung menuju kearah yang tidak berkelanjutan. sering kali tersisir dari pembaguna sebab prioritas ekonomi kebijakan pemerintah lebih terfokus kepada sektor pertanian atau daratan. Masih dalam taraf sederhana dengan pola mata pencarian yang menggunakan dan teknologi tradisiaonal. Kehidupan nelayan masyarakat pesisir yang masih menggantungkan nasib kepada hasil luar. Di samping alat tangkap sebuah jauh tertinggal mereka melalui juga pada areal penangkapan kapal yang terbatas di wilayah pesisir. Dapat dengan dana lainya masyarakat nelayan di Indonesia umamnya memanfaatkan hasil yang ada di masyarakat pesisir baik kelautan adalah Rendahnya daya belajar masyarakat nelayan ini. Semakin menambah sulit masyarakat pesisir di negara tetangga seperti Malasya, adalah untuk bertahan hidup. Kondisi masyarakat nelayan atau masyarakat pesisir merupakan kelompok yang ralatif tertinggal secara ekonomi, sosial dan kultural dibanding dengan kelompok masyarakat yang lain, (khususnya dalam akses pendidikan dan layanan kesehatan) dengan Kondisi masyarakat pesisir atau masyarakat nelayan dibagi kawasan pada umumnya ditandai oleh adanya masyarakat pesisir beberapa ciri, seperti kemiskinan, denga sebagai aparaturn dan birokrasi yang memberikan pelayanan saat ini kepada masyarakat pesisir dampak pada sebuah potrek yang sangat buram dalam kebelakangan sosial-budaya, rendahnya sumber daya manusia (SDM) dengan karena sebagai besar penduduknya masyarakat pesisir hanya lulus sekolah dasar atau belum tamat sekolah dasar, dan lemahnya fungsi

kelompok usaha. Dalam pendapatan masyarakat yang sudah dapat dimaklumi kalau selama ini masyarakat masih belum cukup puas (Kusnadi, 2003:10).

Kata pembangunan, apalagi jika dibandingkan dengan ekonomi sebagai masyarakat nelayan, terkadang dilupakan oleh perkembangan sosial ekonomi masyarakat dan sebagai kebijakan pemerintah, merupakan kata asing yang tidak rutin terdengar dalam pemikiran masyarakat nelayan di tingkat akar rumput. , yang hanya berkutat dengan alam untuk menghadapi pola kerja dan peralatan yang minim untuk mencapai hasil yang maksimal. Masyarakat pesisir diidentikkan dengan masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir, terkadang hanya terfokus pada pengembangan kawasan pertanian dan perkotaan (Samsuddin, 2020:13).

Masyarakat pesisir sebagian mereka yang mempunyai modal besar akan secara mandiri dan sebaliknya sebagai mereka kesatuan ekonomi dan sosial. Dimana orang-orang yang terdapat didalam masyarakat pesisir tersebut secara ekonomi masyarakat saling tergantung satu sama lain, Dalam berbisnis, masyarakat seringkali dihadapkan pada keterbatasan modal dan sumber daya manusia atau keterampilan yang tidak memiliki modal sehingga hak setiap orang tidak terbuang percuma, oleh karena itu masyarakat pesisir memberikan undang-undang yang mengatur hak dan kewajiban setiap individu masyarakat dalam rangka untuk menciptakan suasana yang nyaman dalam kehidupan masyarakat pesisir. yang besar akan berusaha memenuhi kebutuhannya dengan berbagai cara.

Masyarakat pesisir adalah sekelompok orang yang tinggal di wilayah pesisir. Sumber daya alam di wilayah pesisir Mereka yang berada di wilayah pesisir seperti pembudidaya ikan, masyarakat Naraya yang telah dicalonkan untuk

operasi penangkapan ikan umumnya masih berada di garis kemiskinan dan tidak memiliki pilihan dalam hal industri dan mata pencaharian, di sisi lain mayoritas masyarakatnya memiliki pendidikan yang rendah, terutama masyarakat pesisir yang mengatahui dan menyadari kelestarian sumber daya alam yang ada di lingkungan. Wilayah pesisir dalam wilayah masyarakat daratan yang berbatasan dengan laut batas wilayah yang meliputi daerah-daerah yang tergenang air maupun yang tidak tergenang air minum masih di pengaruhi oleh proses-proses laut seperti air pasang surut yang ada di kecamatan kilo, air laut dan instrumen garam, seangkan batas di laut ialah daerah-daerah yang di pengaruhi oleh proses-proses alami di daratan seperti sedemintasi dan mengaliran air tawar ke laut, serta di pengaruhi oleh kegiatan-kegiatan manusia di daratan setempat (Samsuddi, 2020:15).

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan urian dan latar belakan masalah yang di paparkan, penulismen merumuskan permasalahan antaralain:

1. Bagaimanakah pencapaian progam pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir (PEMP) di Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu?
2. Bagaimanakah upaya penanggulangan kemiskinan di Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu?

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan masalah penelitian ini Di dalamnya adalah fokus pada sifat penelitian yang akan dilakukan. Penelitian harus dilakukan dengan cara yang jelas sehingga di masa depan beban peneliti dapat diringankan sebelum aturan atau

pengamatan/pengamatan yang dapat diamati berdasarkan lokasi, subjek dan variabel. Dari segi tempat penelitian ini dilakukan di daerah pesisir Kabupaten Dompu, dari segi objek penelitian ini meneliti kemiskinan yang menerima bantuan kemiskinan dari pemerintah, Dari segi variabel, peneliti yang menggunakan variabel evaluasi untuk program pemberdayaan dapat mengambil manfaat dari pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam melakukan penelitian yang terkait dengan evaluasi pelaksanaan program (PEMP) dengan upaya pengunaan kemiskinan di Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu yaitu:

1. Peneliti untuk mengetahui bagaimana cara evaluasi pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir (PEMP) penanggulangan kemiskinan di Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu.
2. Peneliti untuk mengetahui Bagaimana cara kendala program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir (PEMP) Penanggulangan kemiskinan di Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pengetahuan khususnya mengenai evaluasi dalam program pemberdayaan masyarakat pesisir sebagai program studi Pendidikan Luar Sekolah.

## 2. Manfaat Praktis

bagi penelitian ini diharapkan masyarakat yang ada di Kecamatan Kilo sebagai bahan masukan untuk mengembangkan (PEMP) pantai Padada di Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu.

## 3. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan peneliti dan mampu menganalisis dilingkungan masyarakat pesisir serta penelitian sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi serjana strata satu (S1). Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Univeritas Muhammadiyah Mataram.



**BAB II**  
**TINJAUAN PUSTAKA**

**2.1 Penelitian Terdahulu**

**2.1.1 Pengartian Evolusi**

Tabel 2.1  
Penelitian terdahulu

No	Nama penelitian	Judul penelitian	Hasil penelitian
1	Samsuddin , (2020)	Analisis evaluasi program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir melalui pemberian kapal beserta alat tangkap di desa lambur luar Kec. Maura Sabak Timur Tanjung Jambung Timur.	Hasil penelitian berupa penilaian ketersediaan perahu dan alat tangkap, termasuk bantuan perahu berdasarkan jumlah nelayan. Kendala program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir adalah keterbatasan anggaran (modal), keterbatasan anggaran pemerintah, tidak semua masyarakat dapat memenuhi kapal yang disediakan, dan kualitas sumber daya manusia yang masih rendah. Masih banyak SMP di masyarakat pesisir yang jarang tamat, dan perekonomian masyarakat pesisir sudah mulai meningkatkan akses pendanaan, peningkatan akses sumber daya manusia, dan peningkatan akses sarana dan prasarana.

Tabel 2.1 Lanjutan Penelitian terdahulu

2	Roslinawat, (2013)	Persepsi Masyarakat Terhadap Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) Di Kabupaten Donggala	Kebijakan pemerintah untuk mengatasi kekurangan kapasitas penduduk pada umumnya didorong oleh pengamatan secara ekstensif terhadap kelompok penduduk miskin dan beberapa program penanggulangan kemiskinan masih berjalan dalam berbagai model dan jenis program untuk memahami bagaimana persepsi masyarakat terhadap pesisir Kabupaten Donggala Perspektif dari Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (PEMP) dalam mendorong penelitian ini dilakukan, rumusan masalah dikemukakan, Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini mensurvei 90 informan, meliputi 25 penjual ikan, 35 nelayan dan 30 pekerjaan lainnya. Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) karena menginginkan akses permodalan usaha untuk membantu meningkatkan pendapatan keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat yang mendapatkan manfaat dari PEMP masyarakat dapat mengurangi beban keuangan rumah tangga dan menerima bantuan modal komersial terus. Kata kunci: Pem
---	-----------------------	---	---

Tabel 2.1 Lanjutan Penelitian terdahulu

3	Junaidi, Hj. Mas'ad 2017	Analisis Implementasi Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) Di Dusun Taman Desa Taman Ayu Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat	<p>Penciptaan BKM berjalan secara demokratis, transparan dan jujur, karena kedua institusi lokal ini berinteraksi dalam pelaksanaan PEMP. Penggunaan bantuan sesuai dengan tiga komponen kegiatan yang menjadi tujuan program PEMP, yaitu ekonomi produktif; Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi tentang orientasi masalah dalam penelitian ini dapat dibuat kesimpulan berikut: (a) Pelaksanaan kebijakan PEMP untuk memperluas hak dan kemampuan orang miskin di daerah Gerung terdiri dari empat tahap, yaitu; (1) tahap persiapan (2) tahap implementasi (3) tahap kontrol (4) tahap konservasi.</p> <p>Pelatihan dan konstruksi infrastruktur dan fasilitas lingkungan utama. Namun, masih ada beberapa anggota KSM yang menggunakan bantuan ini untuk kegiatan yang terkait dengan konsumsi PEMP.</p>
4	Gusti Lanang Suta Artatanaya Dkk	Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (Pemp) Pada Tiga Perkampungan Nelayan Air Kuning, Pengembangan Dan Candikusuma Kabupaten Jembrana Provinsi Bali (Suatu Studi Kompratif)	<p>Dengan mengeksplorasi PEMP yang telah berjalan, Melalui analisis dan penelitian yang mendalam, peneliti mampu menciptakan model yang lebih sesuai dengan PEMP dan lebih sesuai dengan keinginan dan harapan masyarakat pesisir. Perancangan/desain model PEMP baru ini meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (aspek ekonomi ketenagakerjaan dan peningkatan); Aspek sosial (berkaitan dengan pendidikan)</p>

Tabel 2.1 Lanjutan Penelitian terdahulu

5	Matheus nugroho	Evaluasi Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) Di K abupaten Pasuruan	<p>Tujuannya untuk mengevaluasi kinerja skema PEMP sebagai salah satu kebijakan yang diterapkan DKP untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir dan nelayan dari berbagai perspektif. Hasil kajian kebijakan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir adalah sebagai berikut: (1) Kebijakan dan program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir tetap fokus, dengan mempertimbangkan nilai pengorbanan sumber daya dan eksternalitas yang dihasilkan untuk pemerataan kesejahteraan. Untuk generasi sekarang. Kebijakan dan program pemberdayaan juga harus menciptakan pembangunan berkelanjutan dan melestarikan sumber daya untuk menjamin kesejahteraan generasi mendatang; (2) di setiap daerah, dengan memperhatikan potensi dan kebutuhan lokal, dan berdasarkan analisis prioritas Melaksanakan kebijakan alternatif dan program. Sebagai bentuk desentralisasi, konsep pengelolaan bersama diterapkan pada pengelolaan sumber daya perikanan, memungkinkan kebijakan dan program lokal diprioritaskan sesuai dengan kekuatan yang menghambat pembangunan. .. Adanya batasan yang jelas dan pembagian kewenangan antara pemerintah dan masyarakat. Konsep ini juga meminimalkan kelemahan pengelolaan sumber daya perikanan berbasis masyarakat dan pengelolaan sumber daya perikanan pemerintah. Konsep ini diwujudkan dengan menerapkan berbagai strategi dan metode. (4) Seluruh konsep adaptasi Indonesia yang dikembangkan dalam teori ekonomi dan model pembangunan dirumuskan menjadi konsep-konsep baru yang dapat dikemas dalam konsep pembangunan Indonesia yang berbasis Pancasila.</p>
---	--------------------	--	---

Sumber: Data diolah, (2020)

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Evaluasi program

Dalam evaluasi program, Mencapai tujuan, desain implementasi dan keputusan mendukung dampak, mendukung akuntabilitas, dan memperdalam pemahaman tentang fenomena tersebut.

1. Evaluasi adalah tujuan yang dapat dijadikan sebagian dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program selanjutnya dijadikan sebagian bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang merupakan dalam suatu kegiatan pemilihan pengumpulan dan penyediaan informasi, sebagai evaluasi program adalah.
  - a. Tujuan dari proses ini adalah untuk menentukan seberapa baik tujuan dan sasaran program telah tercapai.
  - b. Memberikan informasi untuk pengambilan keputusan.
  - c. Bandingkan kinerja dengan tolok ukur tertentu untuk menentukan apakah ada kesenjangan.
  - d. Evaluasi harga dan kualitas.
  - e. Pilih ukuran dan kembangkan satu, dan setiap tujuan akan diputuskan.
  - f. Penilaian sistematis dari nilai atau kualitas suatu objek.
2. Evaluasi program Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengumpulkan, mengedit, mengolah, dan menganalisis fakta, data, dan informasi untuk mengumpulkan nilai nilai. Suatu kegiatan untuk mendapatkan gambaran keadaan suatu objek yang dilaksanakan secara terencana dan sistematis dengan arah dan tujuan yang jelas. Dalam semua kegiatan, atau yang paling penting,

penilaian adalah penerapan metode ilmiah untuk mendukung pertimbangan dan memungkinkan implementasi hasil program untuk membuat keputusan sendiri. (Samsuddi, 2020:28).

### **2.2.2 Evaluasi Program Penggunaan**

Evaluasi program dalam hal setelah disahkannya undang-undang pemberdayaan program, evaluasi menjadi mata rantai yang berkontribusi terhadap pencapaian tujuan kebijakan, dengan manfaat dan manfaat, beberapa dampak kegiatan pemerintah dapat diwujudkan. Dalam kebijakan publik khususnya evaluasi pemberian penggunaan dalam 4 fungsi yaitu:

- a. Eksplanasi. Melalui evaluasi, protes realistis dapat dilakukan terhadap pelaksanaan program dan generasi dapat dilakukan dari pola hubungan yang diamati antara berbagai dimensi realitas. Dari penilaian ini, evaluator dapat mengidentifikasi isu, kondisi, dan aktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan atau kegagalan kebijakan.
- b. Kepatuhan. Melalui evaluasi, dapat dilihat apakah tindakan yang dilakukan baik oleh birokrasi maupun pemangku kepentingan lainnya mengikuti standar dan prosedur yang ditetapkan oleh kebijakan..
- c. Evaluasi dapat menentukan apakah keluaran benar-benar telah mencapai kelompok sasaran arahan, atau apakah ada kebocoran atau penyimpangan.
- d. Akunting. Evaluasi dapat digunakan untuk melihat apa dampak sosial ekonomi dari suatu kebijakan.

Evaluasi pelaksanaan program, Selain itu, ekonomi masyarakat pesisir sebagai evaluator mengacu pada tahap mengevaluasi kebijakan publik, yang dilakukan oleh pemerintah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu:

- a. Evaluasi kebijakan menggambarkan hasil kebijakan seperti pekerjaan, uang, bahan yang diproduksi, dan layanan yang diberikan. Output ini merupakan hasil konkrit dari keberadaan kebijakan tersebut.
- b. Evaluasi kebijakan terhadap hasil kebijakan dalam perilaku pemerintah dalam sistem pembuatan kebijakan dari beberapa pengambil keputusan. Bentuk umpan balik kebijakan meliputi reaksi dan tindakan pemerintah..

Kriteria-kriteria evaluasi kebijakan khususnya pada evaluasi program, yaitu sebagai berikut:

- a. Efektivitas: terkait erat dengan rasionalis teknis, selalu diukur dengan unit produk atau layanan dan nilai moneter. Tentang pencapaian program/kebijakan dari hasil yang diharapkan atau pencapaian tujuan kegiatan Efektivitas.
- b. Efisiensi: Untuk rasionalis ekonomi adalah hubungan antara tingkat efektivitas tertentu dan jumlah usaha yang diperlukan untuk menghasilkan tingkat usaha tertentu. Dalam yang terakhir, efisiensi umumnya diukur dalam hal biaya moneter..
- c. Kecukupan: Pertanyaan tentang seberapa efektif suatu level untuk memenuhi kebutuhan, nilai, atau peluang. Kriteria validitas menekankan hubungan yang kuat antara kebijakan alternatif dan hasil yang diharapkan..

- d. Perataan: Kebijakan/program tersebut dilaksanakan merata serta terpenuhinya seluruh kebutuhan.
- e. Responsivitas: Sejauh suatu kebijakan dapat memenuhi kebutuhan, preferensi, atau nilai-nilai suatu kelompok masyarakat.
- f. tertentu, Kriteria daya tanggap penting karena semua kriteria lain dapat dipenuhi oleh analisis. Efektivitas, efisiensi, kecukupan, kesetaraan masih akan gagal jika tidak merespon kebutuhan aktual kelompok yang seharusnya diuntungkan dengan adanya kebijakan tersebut.
- g. Ketepatan: Memenuhi kesesuaian biaya dan format surat pertanggungjawaban dan hasil pelaksanaan, serta petunjuk operasional dan teknis (Samsuddi, 2020:20).

### **2.2.3 Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir**

Dalam hubungan Terkait masyarakat nelayan, pemerintah telah mengembangkan kebijakan yang disebut Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir, sebuah program unggulan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dan mengoptimalkan atau memajukan pemanfaatan sumber daya pesisir dan laut. Menurut Kementerian Kelautan dan Perikanan, misi program (2002: 3) adalah:

1. Mengembangkan kemandirian masyarakat pesisir dengan mengembangkan kegiatan ekonomi, peningkatan kualitas sumber daya manusia, peningkatan model dan penguatan kelembagaan ekonomi masyarakat pesisir.

2. Meningkatkan kemampuan masyarakat pesisir dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya pesisir dan laut secara optimal dan berkelanjutan sesuai dengan prinsip kelestarian lingkungan.
3. Mendorong masyarakat pesisir untuk mengembangkan kemitraan dengan instansi pemerintah dan swasta.

Program menurut departemen kelautan dan perikanan (200: 34) mempunyai tujuan umum. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir melalui pengembangan kegiatan ekonomi, peningkatan kualitas sumberdaya manusia, dan penguatan kelembagaan sosial ekonomi dengan mendayagunakan sumber daya perikanan secara optimal dan berkelanjutan. Sedangkan tujuan khusus adalah sebagian berikut:

Meningkatkan peran serta masyarakat dalam perencanaan, pemantauan dan pengembangan kegiatan ekonomi masyarakat untuk mendorong kemandirian masyarakat pesisir.

- a. Menciptakan lapangan kerja dan peluang usaha untuk meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir yang terkait dengan sumber daya perikanan dan kelautan.
- b. Pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya pesisir dan laut yang optimal dan berkelanjutan sesuai dengan Aturan Konservasi Lingkungan.
- c. Memperkuat kelembagaan dan kemitraan sosial ekonomi masyarakat untuk mendukung pembangunan daerah.
- d. Mendorong mekanisme pengelolaan pembangunan yang partisipatif dan transparan dalam kegiatan masyarakat.

- e. Mengurangi beban kenaikan harga BBM pada masyarakat pesisir melalui perbaikan berkelanjutan dan penciptaan usaha yang produktif berkesinambungan menurut Wahyon (dalam elake natakae, 2008: 57-59).

#### **2.2.4 Masyarakat Pesisir**

Masyarakat pesisir pantai merupakan masyarakat yang sebagian besar miskin. Menurut Kusnadin (2002; 1), desa pesisir merupakan daerah potensial kemiskinan struktural. Kemiskinan di desa-desa pesisir sulit diatasi, menyisakan beban hidup masyarakat yang tidak menentu kapan akan berakhir. Padahal, menurut Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia (2002: 1), masyarakat pesisir harus sejahtera karena potensi sumber daya alamnya, bukan bagian dari masyarakat.

Jika disimak lebih jauh maka kemiskina yang membela masyarakat pesisir disebabkan oleh kebijakan pemerintah terhadap wilayah pesisir sejak proklamasi sampai era orde baru masih jauh dari apa yang seharusnya dilakukan oleh suatu bangsa maritim yang besar. Dalam kurun waktu tersebut upaya pembangunan sangat terfokus pada pendayagunaan sumber-sumber alam dan jasa-jasa lingkungan di darat (continental arietation), dan kurang diimbangi oleh pembangunan kelautan secara proposional (Rohim dahuri;200: iv). Dengan kata lain wilayah daratan dikuras sedangkan laut dengan lingkungannya terpinggirkan. Oleh karena itu, sejak reformasi, pemerintah telah serius mengembangkan sektor kelautan dan perikanan, termasuk lebih menekankan pada paradigma pemberdayaan masyarakat di wilayah pesisir. Melalui pemberdayaan, masyarakat kurang bergantung pada proyek filantropi bersama

karena pada dasarnya segala sesuatu untuk dinikmati harus dihasilkan dari usaha mereka sendiri dan hasilnya dapat dikomunikasikan kepada pihak lain. (kartasasmita, 1996: 160). Akibatnya, masyarakat pesisir (pesisir) diposisikan sebagai pemain kunci, yang dalam bahasa pemerintah dikenal sebagai pengelola dan pengguna sumber daya yang bertanggung jawab.

Pemberdayaan masyarakat pesisir menurut Sya'roni (2002: 141) dilakukan dengan sejumlah strategi yaitu pengentasan kemiskinan, perbaikan stardart sosial, pembatasan *fisbing efforn* dan pembangunan masyarakat pesisir berbasis komunitas. Berdasarkan empat strategi tersebut maka di rencana empat komponen kegiatan yaitu pengelolaan sumber daya pesisir berbasis komunitas, pembaguna dan rehabilitas infar struktur serta memperkuat kelembagaan.

Dalam kontes tersebut di atas kepemerintah melalui depertemen kelautan dan perikanan sejak tahun 2000 merencanagkan progam pemberdayaan masyarakat pesisir (PEMP) yang dimulai di 26 (dua puluh enam) kabupaten / kota pada 7 (tujuh) provinsi. Program tersebut bukan bersifat *cbarity* (hadiah) tetapi *empowerment* (pemberdayaan) dengan tujuan masyarakat pesisir Desa lahan, Kecamatan Teluk Ambon Baguala mendapatkan alokasi dana dari program tersebut padatahun anggaran 2003. Kurang lebih 90% penduduknya menempati pesisir pantai dan 40% diantaranya bermata pencaharian pokok sebagai nelayan. Walau pun potensi perikana desa ini cukup tinggi namun pendapatan masyarakat masih rendah disebabkan oleh rendahnya upaya-upaya pemberdayaan dalam kenyataan hamper sebagai besar nelayan belum tersentuh oleh inovasi sosial dan teknologi perikanan yang maju. Sebagian besar nelayan

masih menggunakan alat tangkap tradisional yang kurang memungkinkan peningkatan hasil produksi. Demikian juga mereka masih kekurangan modal sehinggaterjerah dalam ikatan tengkulak. Oleh karena itu pada Tahun Anggaran 2003 depertemen kelautan dan perikanan melalui dinas kelautan dan perikanan Kota Ambon menjadikan desa ini sebagai lokasi program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir (PEMP) dengan keputusan kepala dinas kelautan dan perikanan Nomor: 923.4/409/2003. Sasaran dari program ini adalah kelompok masyarakat atau anggota masyarakat lain yang mempunyai keterkaitan dengan sumber daya pesisir dan laut dengan prioritas utama adalah keluarga nelayan, pembudidya ikan, penggolah dan pedagang ikan berskala kecil.

impelmentasi kebijakan tersebut di atas dan bagaimana manfaatnya terhadap kesejahteraan masyarakat nelayan di desa lahan, kecamatan Teluk Ambong Baguala, pulau ambon. Untuk di ketahui program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir (PEMP) di Desan Lahan Kecamatan Teluk Ambon Baguala dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir telah dilaksanakan pada tahun anggaran 2003. Namu demikain implementasi program tersebut tidak sebagaimana yang di harapkan. Hal ini di tandai denganberbagai kenyataan sebagai berikut:

1. Sosialisai program kepada nelayan penerima bantuan yang seharusnya di lakukan sebanyak 2 kali, yakni pada saat identifikasi dan inventarisasi potensi dan permasalahan serta pada saat awal pelaksanaan program, hanya dilakukan sekali yaitu pada saat awal pelaksanaan program.

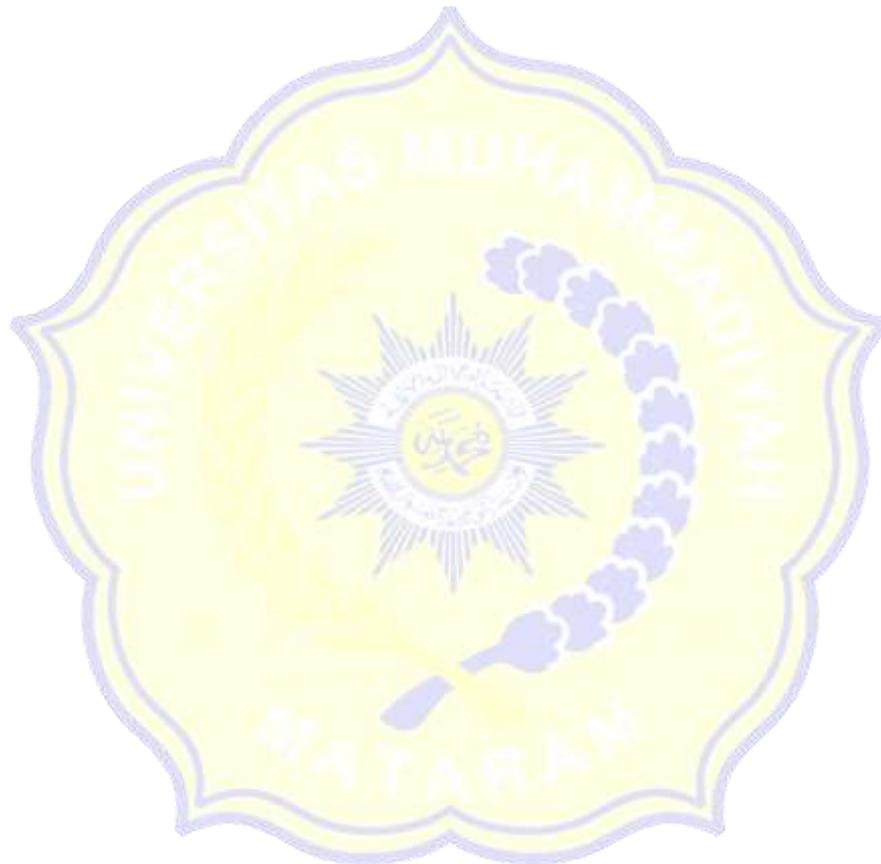
2. Materi pelatihan yang di berikan kepada nelayan hanya menyakut teknis perikanan, sedakangkan materi lain yang di perlukan dalam rangka pengembangan usaha kelompok kedepan seperti kewirausahaan, tehnik berorganisasi, penyusunan rencan usaha secara sederhana tidak di berikan.
3. Konsultan manajemen yang bertugas mendampingi dan mengkordinasi kegiatan-kegiatan di lapangan jarang berada pada lokasi program sehinga pelaksanaan tugas-tugasnya kurang lancar.
4. Para nelayan yang menjadi sasaran program tidak didamping oleh tenaga pendamping profisional.

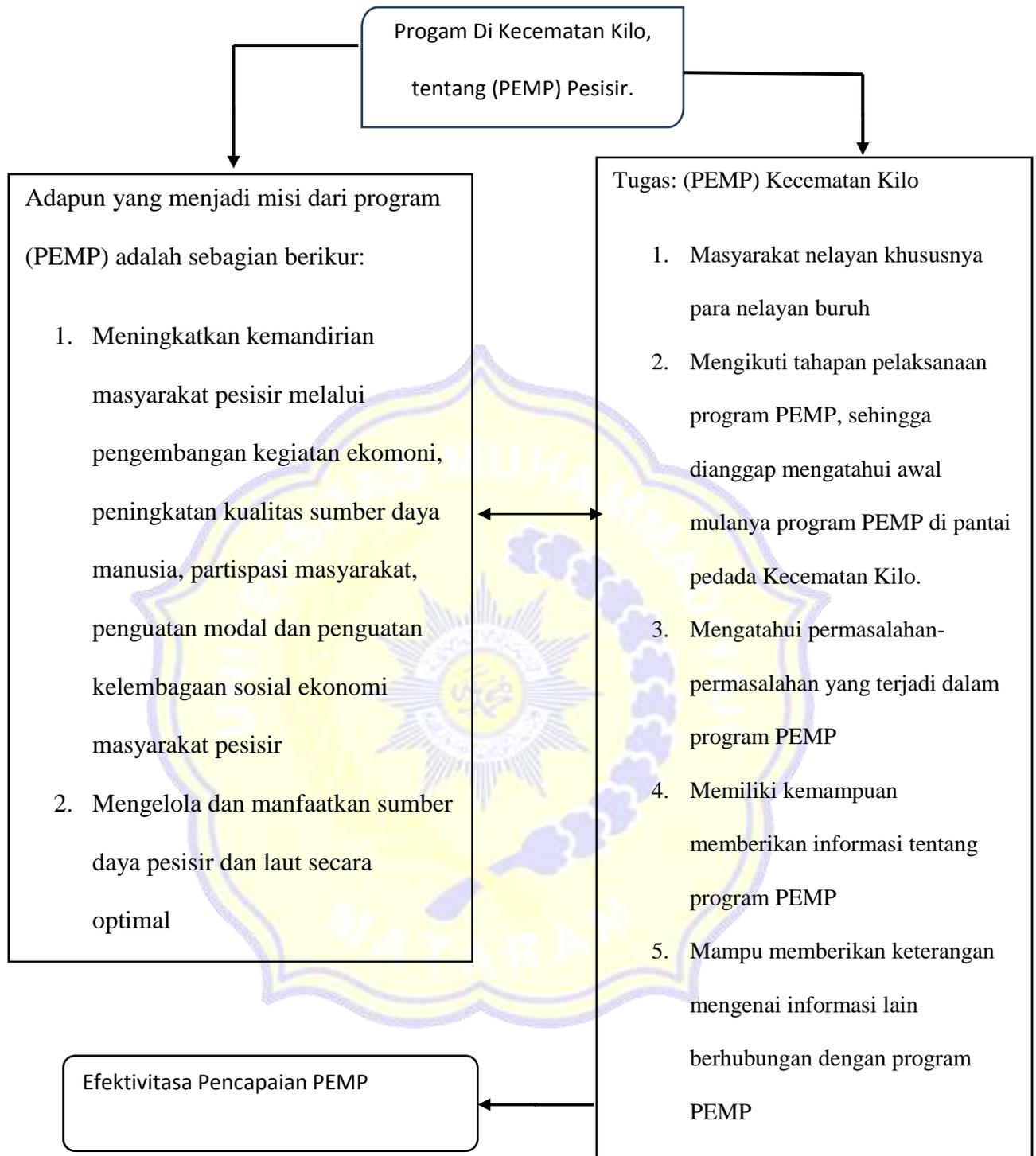
Di lain pihak manfaat progam tersebur belum terwujud sebagaimana yang di harapkan. Hal ini terlihat pada:

1. Masih rendahnya tingkan pendapatan kelompok masyarakat sasaran yang berkaitan pada tersendat-tersenda penengmbalian dana bergulir yang berkaitan
2. Masih lamah berkurang berfungsinya kelembagaan sosial ekonomi masyarakat yang di harapkan sebagai motor penggerak nelayan peserta program dalam menekuni usahanya setiap hari.
3. Masih belum berkembangnya kegiatan-kegiatan ekonomi lain di luar sektot penangkapan ikan.
4. Masih rendahnya kualitas sumber dayat manusia neayan serta program dalam penggunaan fasilitas usah. mernurut wahyon (dalam elake natakae, 2008: 19-24).

### 2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran adalah skema konseptual untuk menerapkan semua aspek yang terlibat dalam proses berjalannya roda organisasi, dalam hal ini peneliti mencoba menggambarkan struktur pemikiran yang akan dicoba dalam birokrasi pemerintah. . di Kecamatan Kilo sebagai Kecamatan Kilo dan nantinya peneliti terjun untuk melakukan penelitian pada objek yang sudah ditentukan di Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu.





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis pencarian ini pada dasarnya adalah studi evaluasi. Jenis studi evaluasi yang digunakan adalah evaluasi deskriptif, yaitu evaluasi dan analisis data melalui deskripsi atau deskripsi data yang ada dan menganalisisnya untuk mendapatkan deskripsi umum. Penelitian tidak hanya memberikan gambaran umum tentang fenomena, tetapi juga dapat memungkinkan dan memperoleh makna dan amplifikasi masalah yang harus diselesaikan (Gunawan Sumodinifrat, 2010).

Sesuai dengan tujuan dan kebutuhan analisis, maka seluruh anggota populasi dalam penelitian ini adalah anggota Memori Kelompok Masyarakat (KMP) program PMP Kecamatan Kilo. Sementara sampel dalam penelitian ini adalah kelompok orang-orang dengan penggunaan Desa Kramat, yang terdiri dari 20 kepala keluarga dan penerima manfaat desa Starmon Kramat juga terdiri dari 20 bos keluarga. Dengan cara ini, responden dari penelitian ini. Untuk mendapatkan data dan informasi yang lengkap dan memadai, lengkap dan memadai, maka penelitian akan menggunakan teknik data gratis untuk yang berikut:

1. Pengamatan. Teknik pengumpulan data melakukan melalui menerapkan pengamatan langsung terhadap fenomena sosial yang diamati pada objek penelitian, dan bukan dalam suatu kebijakan atau program (PMP).

2. Wawancara. Dilakukan dalam informan yang telah ditentukan antara: 1) elemen kewajiban proyek adalah KADIS / wakadi dari Departemen Perikanan Dompu dan Kabupaten Marino Dompu (otoritas kompeten lainnya), Presiden Pengelolaan Knsult Pemimpin Tim, Presiden Kepala Lepp-M3 sub-kepala Kilo Kabupaten dan Manajemen KMP PAA, untuk para pemimpin desa dan tokoh masyarakat di Permata dan di desa setiap tempat belajar.

3. Dokumentasi. Teknik yang ia gunakan untuk memperoleh data sekunder yang berasal dari dokumen Romantisisme, publikasi literatur, laporan dan file di kantor terkait yang terkait dengan program PMP seperti Kantor Manajemen Konferensi, Kantor Ikan dan Kelautan karena dalam Banyak kasus. Penelitian ini harus lebih didasarkan pada dokumentasi survei, karena data dokumentasi melebihi ruang dan waktu studi (Riswandha IMAWA, 2004).

Untuk data dari wawancara dari verifikasi data sumber di dengan hasil wawancara dari sumber data lainnya. Dari data ini Anda dapat mengajarkan atau tidak perbedaan pendapat, sudut pandang atau pemikiran objek objek antara sumber data. Hal yang sama terjadi pada data dokumen di bidang Perangkat dan Organisasi Dimadcheckkan dengan dokumen dan faktor yang ada di sumber lain dan hasil wawancara dengan responden. Sedangkan analisis data yang dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan analisis tabel frekuensi dan tabulasi silang.

### **3.2 Lokasi dan waktu penelitian**

Penelitian ini merupakan objek yang akan peneliti selidiki guna menggali dan mengkaji permasalahan lokasi penelitian ini, tepatnya di Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu. Penelitian ini menggunakan peneliti sebagai alat untuk berpartisipasi langsung dalam topik penelitian sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, yaitu penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan, terhitung dari bulan Juni 2021 sampai dengan Juli 2021..

### **3.3 Informan penelitian**

Jenis data ini menggunakan jenis data kualitatif. Menurut penelitian kualitatif Sugiyon adalah penelitian bagi peneliti untuk menyelidiki keadaan objek alam, yang merupakan alat utama, dan memahami fenomena seperti apa yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motif, perilaku. Ini adalah penelitian yang bertujuan untuk dilakukan. Menyeluruh. , Dan melalui penjelasan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks tertentu yang spesifik, dan melalui penggunaan berbagai metode alami..

### **3.4 Jenis Dan Sumber Data**

#### **3.4.1 Data primer**

Data primer dikumpulkan langsung dari sumber utama oleh peneliti. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari lapangan oleh peneliti atau subjek data dan yang mereka butuhkan. Dalam penelitian ini, data primer adalah data subyek yang diperoleh melalui wawancara dan dokumen di Kecamatan Kilo yang memperoleh bantuan pemberian kemiskinan di Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu.

### **3.4.2 Sekunder**

Pelengkapan atau penjuang tambahan atau pendukung dikumpulkan dari data yang relevan. Data ini dapat mengubah dokumen, arsip, majalah dan foto yang berhubungan dengan kebutuhan penulis. Data tersebut digunakan untuk mendukung informasi dari data primer yang diperoleh baik dari observasi langsung wawancara.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini pengumpulan Data dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik yaitu sebagai berikut:

#### **3.5.1 Observasi**

Metode observasi Dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data primer, dengan hasil data tersebut menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian.

#### **3.5.2 Wawancara**

Dalam metode wawancara, pewawancara mengajukan pertanyaan langsung kepada orang yang diwawancarai, mengumpulkan data, dan mencatat atau merekam tanggapan orang yang diwawancarai dengan perekam. Wawancara dilakukan oleh peneliti melalui tanya jawab antara peneliti dengan subjek penelitian, tentunya untuk memperoleh informasi yang peneliti butuhkan. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan penelitian pendahuluan untuk menemukan pertanyaan yang akan diteliti, dan jika peneliti ingin mempelajari sesuatu dari responden yang paling dalam..

### 3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah unit data observasi dan wawancara sebelumnya, dokumen tersebut mendukung data yang dikumpulkan untuk menyempurnakan data observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data melalui dokumen resmi.

### 3.6 Teknik analisis data.

Fokus penelitian adalah menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan dan menafsirkan data yang berkaitan dengan apa yang terjadi dan dialami sekarang, sikap dan pendapat yang kadang ada, hubungan antara variabel dan kondisi atau lebih, efek dari kondisi, yaitu fakta dan perbedaan keadaan. Perbedaan antara fakta dan lainnya

#### 3.6.1 Pengurangan data

Pengurangan data YANCH yang telah diperoleh di lapangan ditulis dan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan yang rinci, kemudian pertanyaan-pertanyaan penting penelitian ini dirangkum dan dipilih. memilih yang utama, memusatkan perhatian pada yang terpenting, mencari teman dan pola. Reduksi data merupakan salah satu teknik analisis data kualitatif. Pengurangan data adalah bentuk analisis penajaman, mengklasifikasikan, mengarahkan, membuatnya tidak perlu dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Pengurangan data sedemikian rupa sehingga dilakukan sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan akhir. Pengurangan tidak boleh ditafsirkan sebagai kuantifikasi data.

### 3.6.2 Presentasi Data

Data dalam penelitian ini disajikan untuk tujuan menganalisis sejumlah besar akumulasi, perlu untuk memformat informasi tematik sehingga peneliti membaca dan memodekan data, baik data observasi, wawancara dan dokumentasi. Penyajian data atau kategorisasi adalah upaya untuk memilih setiap unit di bagian yang memiliki persamaan. Data adalah salah satu teknik analisis data kualitatif. Presentasi data adalah kegiatan ketika serangkaian informasi dikompilasi, yang memberikan kemungkinan menarik kesimpulan. Bentuk pembentukan data kualitatif dalam bentuk teks naratif (Field Note Form) Matriks, Grafik dan Tabel Jaringan.

### 3.6.3 Penghapusan Kesimpulan (Verifikasi)

Kesimpulannya adalah salah satu teknik penilaian data kualitatif. Kesimpulannya adalah hasil dari evaluasi yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Oleh karena itu, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menanggapi perumusan masalah yang dirumuskan dari awal, tetapi mungkin tidak. Sebab, seperti yang sebelumnya didirikan, masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan dikembangkan setelah penelitian di lapangan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Sejarah Umum Kilo**

Kilo adalah sebuah kecamatan kilo di Kabupaten Dompu, Nusa Tenggara Barat. Berjarak sekitar 67 kilometer dari ibu kota. Kecamatan Kilo merupakan salah satu tertua yang berada di Kabupaten Dompu, Nusa Tenggara Barat (NTB) Indonesia. Kecamatan Kilo sebelah barat berbatasan dengan Laut Flores, sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Manggelewa sedangkan sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Woja. Perjuangan yang ada di Kabupaten Dompu dengan rentan waktu dalam cukup lama, pemerintahan kerajaan atau kesultanan, swaparaja hingga daerah kecamatan kilo kabupaten dompu yang bermotto nggahi rawi pahu.

##### **4.1.1 Evaluasi Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) penanggulangan kemiskinan**

Pemberdayaan dalam Memperoleh akses terhadap sumber daya untuk mencari nafkah guna meningkatkan kualitas ekonomi wilayah pesisir. Pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir pada dasarnya merupakan upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan atau meningkatkan kapasitas masyarakat pesisir, karena pemberdayaan ekonomi sering digunakan untuk menjelaskan kondisi yang diinginkan oleh individu., di kecamatan kilo Mengetahui masyarakat pesisir menjalani kehidupannya dalam kondisi tersebut, setiap individu memiliki pilihan dan kendali dalam segala aspek kehidupannya. Untuk menjadi lebih baik, pemberdayaan masyarakat pesisir juga menjadi salah

satu hal yang harus diperhatikan oleh pemerintah dengan kondisi perekonomian masyarakat pesisir yang tergolong rendah secara ekonomi. Mengingat banyaknya masyarakat pesisir yang berprofesi sebagai nelayan hidup, hal ini akan berkorelasi positif dengan peningkatan hasil tangkapan, sehingga cakupan operasi penangkapan akan semakin luas, dengan nelayan secara bertahap memiliki sendiri perahu yang layak untuk dilihat. pentingnya kesejahteraan masyarakat, Melalui program PEMP, masyarakat pesisir bersama kelompoknya bebas memilih, merencanakan, dan menentukan kegiatan ekonomi yang diinginkan berdasarkan musyawarah. Oleh karena itu, Program Pemberdayaan Ekonomi Pesisir(PEMP) Masyarakat Pesisir dilaksanakan untuk menjawab pertanyaan di atas. Akibatnya, masyarakat pesisir merasa memiliki dan bertanggung jawab untuk melaksanakan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP), dimana pemerintah memperkuat kelembagaan sosial ekonomi masyarakat dengan mengembangkan kegiatan ekonomi, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan dengan memanfaatkan yang ada. sumber daya laut. Kemunculan merupakan masalah umum yang sering dihadapi masyarakat pesisir dalam kaitannya dengan ketersediaan sumber daya potensial, penguasaan teknologi dan kemampuan berusaha (termasuk dukungan moral) untuk meningkatkan kondisi sosial dan pendapatan masyarakat di wilayah pesisir.

#### **4.1.2. Visi Dan Misi Kecamatan Kilo**

##### **a. Visi**

Terwujudnya kemandirian ekonomi masyarakat yang berorientasi pembangunan berlandaskan kebersamaan dan kesetaraan dengan semangat agama.

##### **b. Misi**

1. Menanamkan pola pikir membangun kontinum
2. Penguatan SDM lembaga pemerintah terutama instansi-teknis
3. Memaksimalkan pengelolaan sumber daya alam
4. Mendorong untuk tumbuh dan berkembang lembaga-lembaga desa yang berorientasi ekonomi kerakyatan
5. Menciptakan sinergitas masyarakat dan elemennya dengan pemerintah dalam rangka musyawarah dan mufakat.

#### **4.2 Hasil penelitian**

##### **4.2.1 Evaluasi kebijakan khususnya pada evaluasi program PEMP**

##### **1. Efektivitas**

Berkaitan dengan apakah program PEMP/Kebijakan mencapai hasil atau tujuan kegiatan yang diharapkan. Efisiensi, erat kaitannya dengan rasionalisme, selalu diukur dengan satuan produk atau masyarakat pesisir. Berkaitan dengan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir dan pencapaian tujuan program PEMP. Hal ini terlihat dari indikator-indikator yang diterapkan dapat mentransformasi kehidupan sosial masyarakat pesisir.

Dari hasil penelitian informasi wawancara, Pak Samsudi memberikan informasi sebagai berikut:

Pertanyaan pertama:

*Bagaimanakah pencapaian program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir?*

*“Program pemberdayaan masyarakat pesisir yang diselenggarakan atas kerjasama masyarakat pesisir karena sebagai besar penduduk kami ini bermata pencarian sebagai nelayan PEMP/petani namun dalam perkembangannya sebesar 40% masyarakat pesisir beralih bercocok tanam program PEMP ini memfasilitasi peningkatan pengetahuan dan keterampilan bagi kelompok masyarakat pesisir kami misalnya, pembibitan rumput laut, pengolahan limbah sabuh kelapa, jadi ini lah salah satu kegiatan program kami ini di masyarakat pesisir Kecamatan Kilo” (Wawancara pada tanggal 8 juli 2021).*

## **2. Efisiensi**

Berkenaan dengan jumlah upaya yang diperlukan untuk menghasilkan tingkat efektivitas tertentu. Efisiensi yang satu, komunitas ekonomi pesisir adalah hubungan antara efektivitas dan upaya, yang terakhir diukur dengan biaya moneter, Pemberdayaan masyarakat pesisir adalah upaya mengembangkan kemampuan secara individu masyarakat pesisir sebagai kelompok masyarakat untuk memecahkan berbagai masalah yang berkaitan dengan upaya peningkatan kualitas hidup, kemandirian, dan kesejahteraan. Pemberdayaan masyarakat pesisir membutuhkan partisipasi lebih dari aparat pemerintah daerah dan beberapa pemangku kepentingan untuk memberikan peluang dan menjamin keberlanjutan dari berbagai hasil yang dicapai. Wawancara penelitian MASI berlanjut dengan pemerintahan yang salah Kilo Kilo, Tn. Jainudin, yang memberikan program program, sebagai berikut,

Pertanyaan:

*Bagaiman tujuan progam pemberdayaan memperkuat kedudukan masyarakat pesisir?*

*“Pelaksanaan program PEMP yang diperlukan dapat membantu masyarakat pantai yang efektif dan efisien sehingga mereka dapat dikenali di masyarakat pantai ini yang dapat dilaksanakan dapat membantu untuk pendapat nelayan dalam bahaya kilogram yang secara otomatis mengubah keadaan ekonomi kehidupan sosial masyarakat pantai. Tanpa implementasi program yang membawa kepada efisiensi dan efisiensi, efeknya tidak akan terlihat.” (Wawancara pada tanggal 8 juli 2021).*

### 3. Kecukupan

Mengacu pada tingkat kebutuhan, nilai, atau peluang yang efektif dalam menimbulkan masalah. Kriteria kesesuaian menekankan hubungan yang kuat antara strategi alternatif dan hasil yang diharapkan. Salah satu tujuan Program Pemberdayaan Masyarakat Pesisir adalah mengubah kehidupan sosial ekonomi masyarakat miskin dan melihat apakah program yang dilaksanakan dapat mengubah kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Wawancara dengan kamar satu nelayan, Tuan Ridwan sebagai informan di pedesaan,

Pertanyaan:

*Bagaimana salah satu bantuan yang ada di masyarakat nelayan ini di Kecamatan Kilo?*

*“Terima kasih Tuhan Bantuan kapal ini sangat membantu, namun secara keseluruhan tidak dapat mengubah kehidupan sosial ekonomi masyarakat pesisir yang sebagian besar nelayan, melainkan nelayan yang tidak memiliki perahu dan menangkap ikan dengan sempurna sehingga mengurangi beban. Gear saat ini memiliki perahu. Sehingga membantu mengurangi modal nelayan mencari ikan di masyarakat kita” (Wawancara pada tanggal 8 Juli 2021).*

Kehidupan sosial adalah Ketika terjadi interaksi antar individu, terjadi komunikasi, dan saling membutuhkan dari komunitas teman sebaya yang dapat

memanfaatkan kearifan dan kearifan lokal untuk berkembang, mandiri dan menolong dirinya sendiri. Menumbuhkan semangat percaya diri dalam komunitas nelayan di Kecamatan Kilo.

#### 4. Perataan

Kebijakan / program diimplementasikan secara seragam dan memenuhi semua kebutuhan. Penyelidik wawancara sehubungan dengan pelaksanaan distribusi anggota program, para peneliti memperoleh informasi dari salah satu nelayan yang mengatakan dengan pertanyaan yang sama yang menunjukkan informasi lain yang ditunjukkan kepada nelayan yang menerima bantuan kapal.

Tn. Hamza sebagai berikut:

*“ Dukungan ini tentunya bagi para nelayan yang tidak memiliki perahu sendiri atau perahu yang sudah tidak layak pakai, dan dengan pemberian perahu ini kita para nelayan dapat meningkatkan pendapatan dan pendapatan mereka. ikan Situasi ekonomi di wilayah pesisir meningkat dan kita dapat hidup dengan sehat dan sejahtera”* (Wawancara pada tanggal 8 juli 2021).

Melalui upaya pemberdayaan, masyarakat pesisir didorong untuk memanfaatkan sumber daya yang ada dan berpartisipasi penuh dalam berbagai aspek pembangunan di wilayahnya, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan dan konservasi, termasuk faktor produksi, ekonomi, dan sosial budaya. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti kembali untuk keterangan lain lebih lanjut yang menyatakan bahwa, yaitu wawancara dengan responden penelitian yang memberikan informasi sebagai berikut

*“walaupun tidak semua wilayah pesisir yang ada merasakan bantuan dari semua kapal, tetapi para nelayan yang benar-benar mendapatkan bantuan dari kapal adalah nelayan yang sangat membutuhkan, dan rata-rata*

*mereka adalah keluarga. Orang dengan kemampuan rendah untuk bekerja sebagai nelayan atau kekurangan modal di Kecamatan Kilo.” (wawancara dengan Ibu Rosnia selaku masyarakat pesisir pada tanggal 8 juli 2021).*

## 5. Responsivitas

Berkenaan dengan jarak, suatu kebijakan dapat memenuhi kebutuhan, preferensi atau nilai-nilai kelompok masyarakat pesisir tertentu, kriteria respons penting karena analisis yang dapat memenuhi semua kriteria lainnya. Efisiensi, efisiensi, kecukupan, kesamaan, masih gagal jika Anda belum menanggapi kebutuhan aktual kelompok yang masih akan mendapat manfaat dari kebijakan dalam pesan Kilo masih dengan.

Selanjutnya informasi lain juga menyatakan yaitu Bapak Sharudin selaku masyarakat nelayan di kecamatan kilo.

*“ Mengenai jumlah perusahaan yang dirawat untuk berhasil menjalankan program PEMP. Hal ini tidak dilakukan setelah adanya dukungan yang terlihat dari kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dalam pelaksanaan program PEMP yang dilakukan langsung oleh pemerintah melalui pemerintah kuasi kabupaten, namun dukungan pemerintah berupa bimbingan teknis dibutuhkan sawah. Namun karena rata-rata nelayan adalah nelayan, pemerintah menganggap nelayan sudah mampu mengoperasikan kapal tanpa bantuan.” (Wawancara pada tanggal 8 juli 2021).*

Keterangan yang hampir saya peneliti peroleh dari perangkat Kecamatan Kilo lainnya yang memberikan keterangan sebagai berikut:

*“ Tidak ada bimbingan teknis atau kegiatan lain untuk melaksanakan program PEMP. Kecamatan Kilo tidak membekali masyarakat pesisir dengan penggunaan dan pemasangan tumpuan kapal yang benar, hanya memberikan penopang kapal. Menurut masyarakat pesisir, mereka sudah menjadi pelaut pesisir secara turun temurun dari nenek moyang.” (Wawancara pada tanggal 8 juli 2021)*

## 6. Ketepatan

Kesesuaian biaya dan pertanggungjawaban Hasil format surat dan pelaksanaannya sesuai dengan petunjuk teknis dan ketentuan petunjuk teknis. Pelaksanaan program PEMP diharapkan sejalan dengan tujuan. Tujuan yang dicapai dalam pemberdayaan pesisir adalah untuk secara bertahap mengurangi jumlah penduduk miskin dan membangun sistem dan kelembagaan penanggulangan kemiskinan. Program PEMP perlu menetapkan dan melaksanakan tujuan yang tepat untuk mencapai tujuan program PEMP. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yaitu Ibu Rahman dengan peneliti memperoleh informasi sebagai berikut:

Pertanyaan:

*Bagaimana program PEMP?*

*“Sementara pelaksanaan program PEMP sampai saat ini tentu tepat sasaran, namun sebenarnya belum memenuhi semua kebutuhan masyarakat nelayan. Sebab, rata-rata nelayan di sini membutuhkan bantuan perahu di masyarakat nelayan yang sudah memiliki perahu. Masih bagus dan masih berfungsi dengan baik” (Wawancara pada tanggal 8 juli 2021).*

Setiap program pemberdayaan masyarakat harus dilakukan sesuai dan dalam tujuan. Program pemberdayaan yang baik juga mampu menyajikan beberapa komunitas pesisir khas potensial yang akan mempercepat proses pemberdayaan. Panjan G Development G memiliki hubungan dekat dengan pemberdayaan masyarakat pesisir di mana pemberdayaan masyarakat pesisir adalah persyaratan utama dapat dibandingkan dengan pintu yang akan membawa ke masyarakat menuju keberlanjutan ekonomi yang dinamis.

Melalui program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir (PMP), diharapkan pendekatan yang komprehensif, holistik dan harmonis terhadap sistem nilai akan dibuat, lembaga-lembaga yang tumbuh dan berkembang di komunitas pesisir setempat, potensi bisnis, unit bisnis dari komunitas pesisir dan kapasitas transportasi lingkungan. Dengan langkah ini, diharapkan tidak hanya meningkatkan partisipasi masyarakat pesisir dalam pengambilan keputusan, pengawasan dan pengelolaan sumber daya dan pantai, tetapi juga akan lebih baik menjamin kesinambungan peningkatan kesejahteraan dan sumber daya pesisir dan marino yang dituntut secara luas, dengan Tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir melalui perekonomian pemberdayaan masyarakat pesisir.

Keberhasilan dalam meningkatkan pendapatan (ekonomi) akan mempengaruhi kegiatan komersial yang dikembangkan dan modal yang dapat diberikan dan kondisi pasar yang mendukungnya. Kegiatan komersial sendiri akan dipengaruhi oleh kondisi sumber daya laut dan pesisir yang ada. Ini penting untuk dikenakan dan dikembangkan dalam konteks pembangunan ekonomi yang mencakup manajemen bisnis, asosiasi dan lembaga-lembaga yang dikelola. Untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia dan pembangunan ekonomi, peran pemerintah masih sangat dibutuhkan, terutama dalam penyediaan fasilitas dukungan dan infrastruktur, termasuk kebijakan pemerintah dan, akses ke pasar modal dan pesisir.

Hal senada diungkap oleh nelayan bernama Bapak Junaidin, mengatakan bahwa:

*“ Syukurlah saya sudah menjadi nelayan sejak saat itu, tetapi seiring waktu, pemerintah Jalan Kilo saat ini tidak terlalu peduli, terutama para nelayan Jalan Kilo yang berpenghasilan rendah seperti kita. Seperti masyarakat pesisir seperti kita, memberikan fasilitas yang memadai untuk menumbuhkan perekonomian masyarakat, khususnya masyarakat pesisir. Misalnya, perahu bisa rusak seiring waktu, begitu juga alat tangkap, jadi mintalah. Peduli memperhatikan nelayan kecil seperti kami setidaknya datang kepada kami dan bertanya apa yang dibutuhkan masyarakat pesisir seperti kami” (Wawancara pada tanggal 8 juli 2021).*

Keberhasilan program PEMP harus didukung oleh kegiatan ekonomi masyarakat pesisir, berbasis potensi sumber daya lokal, mengutamakan partisipasi masyarakat pesisir lokal, dan menjaga skala ekonomi dan tingkat kelayakan. Pengembangan organisasi sosial ekonomi pesisir dan struktur sosial berbasis budaya lokal harus dilakukan untuk mendukung pengembangan kegiatan sosial dan ekonomi. Hal ini sangat penting untuk memprediksi dan menyelesaikan konflik sosial yang muncul dari penggunaan sumber daya laut. di Kecamatan Kilo.

#### **4.2.2 Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir**

Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) Merupakan salah satu inisiatif program Kementerian Kelautan dan Perikanan sejak tahun 2019, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir melalui pengembangan budaya wirausaha, peningkatan peran serta masyarakat, dan kegiatan ekonomi dan usaha produktif lainnya. Sumber daya kawasan yang berkelanjutan untuk mendorong dinamika pembangunan sosial-ekonomi. masyarakat pesisir. Oleh karena itu, pendekatan utama dari program PEMP adalah kelembagaan. Secara khusus, tujuan dari program PEMP adalah :

1. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan pengembangan kegiatan ekonomi masyarakat pesisir di kedua kabupaten tersebut.
2. Memperkuat sistem ekonomi masyarakat pesisir yang mendukung pengembangan wilayah kecamatan kilo.
3. Kami akan mengembangkan berbagai kegiatan usaha dan memperluas kesempatan kerja sehingga pendapatan di wilayah pesisir akan meningkat.

#### **4.2.3 Persepsi Masyarakat terhadap Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP)**

Sejak dimulainya Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) Kecamatan Kilo, masyarakat pesisir yang mendapatkan manfaat dari program di Kecamatan Kilo telah mengalami banyak perubahan. Berdasarkan pengalaman atau senioritas masyarakat pesisir yang telah mengikuti PEMP, mayoritas masyarakat pesisir yang dijadikan responden dalam penelitian ini masih menginginkan keberlanjutannya untuk terus meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini tentang pengalaman responden mengikuti program PEMP:

**Table 4.1**  
**Lamanya Responden Mengikuti Program PEMP**

NO	Pengalaman Ikut PEMP (Tahun)	Jumlah (Orang)	Prosentase (%)
1	< 3	74	82,2
2	≥ 3	16	17,8
	Total	90	100.00

Sumber: Data Primer Diolah (2021).

Tabel 4.1 Mayoritas responden menjelaskan bahwa 74 (82,2%) mengikuti program PEMP kurang dari 3 tahun dan 16 (17,8%) mengikuti program PEMP selama 3 tahun. Selain itu, beberapa responden telah mengikuti program PEMP selama tiga tahun, menjelaskan bahwa dalam jangka panjang, dukungan yang diperoleh melalui program dapat digunakan untuk mengurangi atau meningkatkan pendapatan rumah tangga.

**Tabel 4.2**  
**Motivasi informan Mengikuti Program PEMP**

Motivasi Ikut PEMP Jenis Pekerjaan	Ingin Memperoleh Modal Usaha (Orang)	Membantu Meningkatkan Pendapatan kecemasan kilo (Orang)	Jumlah (Orang)
Pengecer Ikan	16 (64,0 %)	9 (36,0 %)	25
Nelayan	24 (68,6 %)	11 (31,4 %)	35
Lainnya	28 (93,3 %)	2 (6,7 %)	30
Total	68	22	90

Sumber: Data Prime Diolah (2021).

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diperjelas bahwa motivasi informan mengikuti program PEMP di wilayah sub-kilo adalah untuk memperoleh modal usaha dan membantu meningkatkan pendapatan keluarga. Selanjutnya, tergantung pada jenis pekerjaan informan, ada 16 pengecer ikan (64,0%), 24 nelayan (68,6%) dan 28 jenis usaha lain (93,3%) yang melaporkan bahwa mereka mengikuti PEMP karena ingin. Untuk mendapatkan modal usaha. Hal ini dapat dimaklumi karena jenis usaha lain yang lazim adalah usaha nelayan/warung pesisir yang menyediakan kebutuhan pokok masyarakat pesisir sepanjang waktu, sehingga kebutuhan modal usaha menjadi prioritas utama. Sedangkan 9 pengecer ikan (36,0 %), 11 nelayan (31,4 %), dan 2 jenis pekerjaan lainnya (6,7 %) yang mengemukakan ingin membantu meningkatkan pendapatan rumah tangga. Sesuai dengan sasaran Program PEMP yaitu ingin memberdayakan ekonomi masyarakat pesisir, maka melalui bantuan modal usaha, diharapkan dapat membantu meningkatkan pendapatan rumahtangga masyarakat pesisir.

**Tabel 4.3**  
**Peran Program PEMP menurut informan**

<b>Peran Program PEMP Jenis Pekerjaan</b>	<b>Menyediakan Modal Usaha (Orang)</b>	<b>Memberdayakan/ Membantu Masyarakat Pesisir (Orang)</b>	<b>Jumlah (Orang)</b>
Pengecer Ikan	9 (36,0 %)	16 (64,0 %)	25
Nelayan	11 (31,4 %)	24 (68,6 %)	35
Lainnya	28 (93,3 %)	2 (6,7 %)	30
Jumlah	34	56	90

Sumber: Data Prime Diolah (2021).

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa menurut informan, keberadaan program PEMP dapat berperan dalam memberikan modal usaha dan memberdayakan/mendukung masyarakat pesisir. Ada 9 pedagang ikan (36,0%), 11 nelayan (31,4%) dan 14 profesional lainnya (46,7%) yang menunjukkan bahwa peran program PEMP adalah untuk memberikan modal usaha. Sedangkan 16 pedagang ikan (64,0%), 24 nelayan (68,6%) dan 16 jenis pekerjaan lainnya (53,3%) menunjukkan bahwa peran program PEMP adalah memberdayakan/mendukung masyarakat pesisir. Artinya, sebagian besar informan menyatakan bahwa peran program PEMP adalah memberdayakan/mendukung masyarakat pesisir. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan program PEMP pemberdayaan masyarakat pesisir telah tercapai, sejalan dengan kesadaran para informan tentang peran program tersebut. Responden juga mengungkapkan kesadaran akan manfaat yang diperoleh melalui program ini terkait dengan motivasi mereka untuk mengikuti program PEMP dan peran program PEMP. Manfaat yang diperoleh responden melalui program PEMP sangat bervariasi. Lihat tabel berikut untuk informasi lebih lanjut.

**Tabel 4.4**  
**Manfaat yang Diperoleh Responden melalui Program PEMP**

<b>Peran Program PEMP Jenis Pekerjaan</b>	<b>Meringankan Beban Ekonomi Rumah tangga (Orang)</b>	<b>Meningkatkan Pendapatan Rumah tangga Orang</b>	<b>Mendapatkan Bantuan Modal Usaha (Orang)</b>	<b>Jumlah (Orang)</b>
Pengecer Ikan	7 (28,0 %)	18 (72,0 %)	0 (0,0 %)	25
Nelayan	9 (25,7 %)	24 (68,6 %)	2 (5,7 %)	35
Lainnya	1 (3,3 %)	16 (53,4 %)	13 (43,3 %)	30
Jumlah	17	58	15	90

Sumber: Data Prime Diolah (2021).

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dijelaskan bahwa manfaat yang diperoleh responden setelah mengikuti proyek PEMP adalah mengurangi beban keuangan keluarga, meningkatkan pendapatan keluarga, dan memperoleh bantuan keuangan dari usaha. Persepsi responden terhadap berbagai manfaat tersebut tentu saja merupakan manfaat yang mereka rasakan selama mengikuti program PEMP. 7 pedagang ikan (28,0%), 9 nelayan (25,7%) dan 1 jenis pekerjaan lain (3,3%) menyatakan manfaat yang dirasakan adalah mengurangi beban keuangan rumah tangga. Selain itu, 18 pedagang ikan (72,0%), 24 nelayan (68,6%), dan 16 jenis pekerjaan lainnya (53,4%) menyatakan bahwa keuntungan yang dirasakan adalah untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga. .. Sedangkan dua nelayan (5,7%) dan 13 jenis pekerjaan lainnya (43,3%) mengatakan manfaat yang mereka rasakan dari program PEMP ditopang oleh modal usaha.

#### **4.2.4 Upaya Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Kendala dalam Pelaksanaan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir**

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah upaya untuk membuat ekonomi yang kuat, besar, modern dan sangat kompetitif dalam mekanisme pasar yang besar, karena pembatasan pengembangan ekonomi manusia adalah pembatasan struktural, pemberdayaan ekonomi masyarakat harus menyadari melalui struktur. Perubahan, perubahan struktural yang dimaksud adalah perubahan ekonomi tradisional dengan ekonomi modern, dari ekonomi yang lemah terhadap ekonomi yang kuat, dari subsistem ekonomi ke ekonomi pasar, dari ketergantungan pada kemerdekaan. Langkah-langkah untuk proses perubahan struktural, termasuk alokasi sumber daya pemberdayaan sumber daya, penguatan kelembagaan, domain teknologi dan pemberdayaan sumber daya manusia. Pemberdayaan ekonomi masyarakat tidak cukup hanya dengan meningkatkan produktivitas, memberikan kesempatan yang sama untuk berjuang, dan hanya memberikan injeksi modal sebagai stimulan, tetapi harus dijamin bahwa mereka berkaitan erat dengan kerja sama dan hubungan antara studi lanjutan dan Belum dikembangkan. Kegiatan pemberdayaan masyarakat meliputi:

##### **1. Peningkatan Akses Bantuan Modal Usaha**

Dalam peningkatan masyarakat pesisir, adalah akses yang lebih besar bantuan modal usah dan kebijakan ekonomi masyarakat yang melakukan teraksaksi/usah ekomomi rakya, Menemuan data yang dilakukan oleh peneliti, mengatakan bahwa:

*“ Untuk mendapatkan bantuan dana tersebut, masyarakat pesisir dapat meminjam dari koperasi yang sudah ada di Jalan Kilogram sehingga*

*dapat menggunakan dana pinjaman untuk operasional mereka. Hal ini dilakukan setidaknya untuk mengurangi kemacetan modal.”* (Wawancara pada tanggal 8 Juli 2021).

## 2. Peningkatan Akses Pengembangan SDM di Kecamatan Kilo

Meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah upaya untuk memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan kapasitas dan pengetahuan melalui sosialisasi dan orientasi teknis. Kualitas sumber daya manusia harus ditingkatkan oleh pemerintah agar masyarakat pesisir mendapatkan bantuan pemerintah tidak hanya untuk mendapatkan instalasi dan infrastruktur, tetapi juga untuk mendapatkan pengetahuan yang berguna untuk mengolah alat SUDA yang disediakan. Tentunya ini merupakan bentuk pemberdayaan masyarakat nelayan oleh pemerintah untuk dapat beroperasi dan memenuhi kebutuhannya mereka.

Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang memiliki kecemasan tentang kilo melalui bimbingan teknis kepada masyarakat pesisir, membekali masyarakat nelayan dengan pengetahuan tentang realisasi pekerjaan, dan memperkuat tahap pemberdayaan pemerintah yang bertujuan untuk memperoleh peralatan yang ada sebagai sarana. dukungan kerja. Seperti hasil para peneliti dengan salah satu komunitas pesisir Mr. Ismail, yang memberikan informasi berikut:

*” Salah satu upaya yang kami lakukan untuk meningkatkan program pemberdayaan pesisir khususnya nelayan di bidang ekonomi adalah kondisi sarana dan prasarana Kekamatan kiro yang masih sangat kurang memadai bagi para nelayan.”* (Wawancara pada tanggal 8 juli 2021).

Selanjutnya wawancara peneliti dengan responden, mengatakan bahwa:

*” Sebelumnya masih terdapat kekurangan sarana dan prasarana, akan lebih baik lagi jika sarana dan prasarana diperbaiki. Untuk evaluasi di kecamatan Kilo. Selain itu, kecamatan Kilo telah mengalami perkembangan seperti sarana dan prasarana yang dibangun secara bertahap. Kedepannya, kami berharap sarana dan prasarana lebih baik lagi.”* (Wawancara pada tanggal 8 juli 2021).

Partisipasi masyarakat pesisir khusus para nelayan yang ada di kecemtan kilo dalam semua program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir dengan. Wawancara peneliti juga diperoleh dari Ibu Ewi salah satu masyarakat pesisir kecematan kilo yang menjelaskan sebagai berikut:

*” Banyak kegiatan kami berlangsung di daerah Kilo, di mana diberikan pelatihan tentang penjualan ikan berkualitas tinggi ke daerah pesisir. Ini merupakan kegiatan yang bermanfaat bagi wilayah pesisir kawasan Kilo ini dan memiliki wawasan, sehingga ada antusias anak-anak dan orang tua, Di antara anak-anak.”* (Wawancara pada tanggal 8 Juli 2021).

Partisipasi masyarakat terlihat hal ini sangat mendukung pemberdayaan masyarakat pesisir khususnya kegitan pemerintah di kecematan kilo yang memberdayakan masyarakat pesisir yang tentunya sangat bermanfaat bagi masyarakat pesisir itu sendiri.

Program adalah merupakan salah satu faktor penting dalam pelaksanaan dalam prongram pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir karena program tersebut merupakan seluruh elemen instansi pemerintah, seperti hasil wawancara peneliti denga Ibu Ewi salah satu responden peneliti yang memberikan informasi yaitu:

Pertayaan:

*Apa saja progam pemberdayaan masyarakat pesisir di kecematan kilo?*

*“Masyarakat pesisir, khususnya program pemberdayaan masyarakat pesisir, selama ini mencapai tujuannya, meskipun belum mampu memenuhi seluruh kebutuhan nelayan di kawasan Kilo yang sebenarnya masih memiliki perahu. Bagus dan masih berfungsi dengan baik.”* (Bapak Iskandar selaku masyarakat pesisir pada tanggal 8 juli 2021).

Pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir merupakan salah satunya menimbulkan kepuasan masyarakat pesisir dan kelompok masyarakat lainnya, terhadap Program ini suda berjalan dalam waktu yang tidak sebentar. Tentu saja diharapkan membawa banyak perubahan bagi masyarakat pesisir di Kecamatan Kilo.

#### **4.3 Pembahasan**

Untuk mengetahui penjelasannya, evaluasi merupakan analisis kerangka logis (logical framework analysis) yang terdiri dari indikator masukan (input), keluaran (output), hasil (result), keuntungan (profit), dan dampak (effect) yang dilaksanakan dengan menggunakan. Jadi, dapatkan potret secara keseluruhan.

1. Masuk / output dalam Pemberdayaan Ekonomi Program Masyarakat Pesisir (PMP) dalam pelaksanaan Kilo mencakup sosialisasi dan pembiayaan yang dianggap kurang dukungan dari implementasi program. Hingga saat ini, sosialisasi belum memberikan komunitas untuk informasi Sungggaga karena tidak mengetahui program tersebut. Artinya, dan untuk program yang berasal dari pemerintah, tetapi masih jauh dari harapan. Pada saat yang sama, SDM yang melakukan rencana PMMP

sedang online karena mereka adalah komunitas lokal dan mengetahui situasi wilayah mereka dalam kilogram.

2. Output / hasil dari program PMP adalah minat untuk berpartisipasi dalam program ini karena masyarakat pesisir ingin meningkatkan penangkapan. Salah satu caranya adalah menciptakan lembaga peninjauan yang memberikan kredit kepada publik. NAMU dengan adanya sistem tindakan yang menggunakan jaminan berarti bahwa masyarakat sulit untuk mendapatkan kredit, institusi SIGI, program MEMOROR dilakukan dengan rencana, yang dapat dilihat dari peningkatan SISETEM itu sendiri.

3. Hasil / pengawasan program PMP adalah evaluasi masyarakat pesisir kepada koperasi dan perusahaan unik yang masih dianggap kurang berguna dan membuat keberlanjutan koperasi. Ketakutan akan komunitas pesisir juga karena mereka takut berurusan dengan bank.

4. Manfaat / MPP berdasarkan pengamatan MANFAY belum berdampak pada komunitas pesisir. Kelompok-kelompok yang terbentuk hanyalah Wahayana untuk mendapatkan dana. Kegiatan bantuan yang harus dilakukan oleh Mapan tidak optimal. Penuh dengan komunitas pesisir.

5. Dampak / Dampak dari program PMP adalah penguatan kelembagaan masih ditundukkan. Kegagalan ini juga disebabkan oleh keanggotaan keanggotaan serius yang menghasilkan kurangnya partisipasi

masyarakat secara aktif. Ini juga secara langsung mempengaruhi lebih banyak pendapatan dari masyarakat.

#### **4.3.1. Sosialisasi Program**

Keberhasilan program dengan mensosialisasikan program kepada seluruh pemangku kepentingan, termasuk dinas teknis, masyarakat sasaran program, tokoh masyarakat, dll, serta memperoleh tanggapan dan informasi untuk menyempurnakan program yang telah disusun. Dalam kondisi sosial (tingkat pendidikan dan spiritual), masyarakat pesisir kurang memadai. Di sisi lain, program ini dapat berjalan dengan baik dan Anda perlu melakukan pemantauan dan evaluasi sebagai perusahaan keberlanjutan yang profesional agar program dapat berjalan sesuai harapan.

Fokus program yang digunakan adalah partisipasi masyarakat dalam pembangunan ekonomi, perencanaan kemandirian dan kemandirian, pelaksanaan, pemantauan dan pelestarian masyarakat dan kawasan dalam pengembangan ekonomi masyarakat dan wilayahnya, hubungan antara Komunitas pesisir.

#### **4.3.2. Kemiskinan Masyarakat Pesisir**

SUNYOTO Usman (2004: 127-129) Dua perspektif yang umum digunakan untuk memecahkan masalah kemiskinan diusulkan, yaitu perspektif budaya dan perspektif struktural. Perspektif budaya mengatasi kemiskinan pada tingkat analitis: individu, keluarga dan masyarakat. Pada tingkat pribadi, ditandai dengan sikap apatis, fatalisme atau menyerah pada tujuan,

pemborosan, ketergantungan, dan harga diri rendah. Pada tingkat keluarga ditandai dengan adanya anggota keluarga besar, sedangkan pada tingkat masyarakat ditandai dengan integrasi yang efektif antara masyarakat dengan lembaga-lembaga masyarakat. Pada saat yang sama, secara struktural, kemiskinan adalah Dampak dari sistem ekonomi yang mengutamakan produksi modal dan akumulasi teknologi modern, mengutamakan pertumbuhan saja, dan kurang memperhatikan distribusi hasil pembangunan. Kabupaten Gorontalo berdasarkan definisi sebelumnya bahwa karakteristik kemiskinan yang terjadi pada masyarakat pesisir di kabupaten Batuda dan dialami adalah terbangun antara masyarakat kultural (sosial budaya) dan masyarakat yang selektif secara struktural. Ini bisa diformulasikan, antara lain:

1. Keberadaan sekelompok anggota masyarakat yang secara struktural memiliki kapasitas yang cukup untuk mencapai standar hidup yang memadai dan kesenjangan karena tidak memiliki akses ke penggunaan faktor-faktor produksi tertentu.
2. Keberadaan individu, keluarga dan komunitas secara budaya memiliki budaya buruk yang ditandai dengan parial, apatis, fatalisme atau penyerahan ke tujuan, limbah, tergantung dan inferior. Di tingkat keluarga, ini ditandai oleh anggota keluarga besar dan di tingkat komunitas yang ditandai oleh bukan integrasi masyarakat dengan lembaga masyarakat secara efektif.

### 4.3.3. Organisasi Sosial Ekonomi Masyarakat

Max Weber (di Thoha Miftah, 2007) dalam visi klasiknya, ia menyarankan bahwa organisasi atau kelompok kerja sama memiliki elemen, antara lain:

1. Ini adalah tata kelola hubungan sosial, dalam hal ini, seseorang melakukan proses berinteraksi masing-masing dalam organisasi.
2. Memiliki batas tertentu sehingga seseorang dapat membuat hubungan interaksi dengan orang lain, bukan dengan kehendak mereka sendiri.
3. Ini adalah kumpulan aturan yang membedakan koleksi koleksi sosial. Aturan aturan ini mengembangkan proses interaksi antara orang-orang yang bekerja bersama, sehingga interaksi tidak naik.
4. Ini adalah kerangka hubungan terstruktur yang berisi otoritas, tanggung jawab dan pembagian kerja untuk melaksanakan fungsi-fungsi tertentu. Hirarki otoritas, karena konsentrasi suatu organisasi membutuhkan pemimpin atau kepala dan bawahan atau personel. Pendapat sebelumnya menunjukkan bahwa organisasi adalah kelompok atau entitas sosial yang sadar dalam kolaborasi dengan cara tertentu dalam konteks tertentu, sesuai dengan batas dan fungsi tertentu, untuk mencapai tujuan umum tertentu atau perangkat bersama tertentu. Untuk diperhatikan bahwa itu dapat bekerja sama dalam manajemen terintegrasi yang diperlukan. Untuk menjadi kelompok sosial atau unit, orang-orang yang terlibat harus melakukan interaksi sosial. Interaksi sosial ini harus dilakukan dalam keseimbangan dan diselaraskan

sehingga ada pola terkoordinasi. Bekerja sama untuk mencapai tujuan umum tertentu berarti bisnis, dan jika dilakukan dengan cara-cara hukum tertentu, ada entitas komersial. Dengan adanya batasan tertentu, Grup dapat dilakukan divisi kerja yang akan melahirkan tugas dan fungsi. Selain itu, batas organisasi dapat membedakan antara organisasi organisasi dan non-organisasi. Dengan penghuni organisasi, berbagai jenis hubungan / obligasi dapat dilakukan, misalnya, kontrak sosial, kontrak manajemen, wewenang, penugasan dan tanggung jawab, dll.

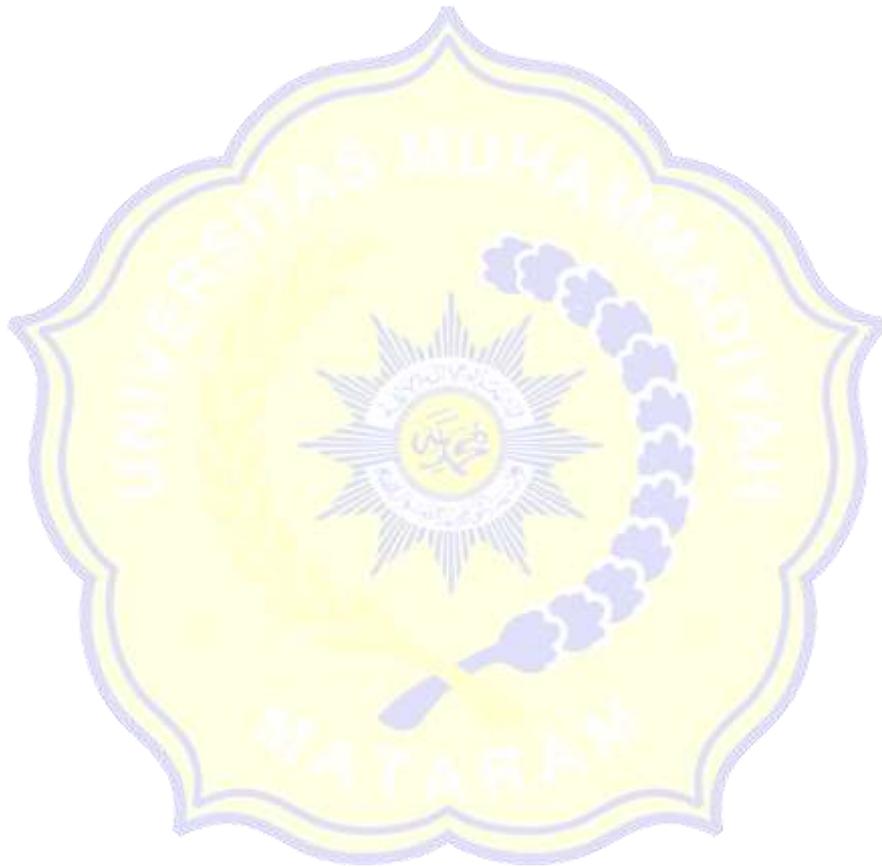
#### **4.3.4. Evaluasi Dampak Program**

Langbein (1980), membagi studi penilaian program menjadi dua anak, yaitu:

SEBUAH. Studi deskriptif, Artinya, evaluasi proyek dilihat dari pelaksanaan proyek berdasarkan pedoman yang ada, sumber daya dan fasilitas yang digunakan dalam proyek dan bagaimana penggunaannya. Dalam hal hasil yang dibahas, semua orang yang terlibat dalam program terlibat. Jika program telah menjangkau mereka yang merasa memenuhi persyaratan mereka.

B. Studi kausal, pertanyaan Jika pelaksanaan program atau proyek adalah yang terbaik, apakah program atau proyek menghasilkan satu dengan persyaratan yang diinginkan. Kirim survei dan gunakan jenis survei peringkat, bentuk pertama adalah peringkat deskriptif dan mencoba untuk mendapatkan gambaran umum.

C. Aspek utama Pelaksanaan proyek percontohan PMP adalah mekanisme pemilihan KMP, mekanisme pengelolaan dan penyaluran dana, penguatan organisasi sosial ekonomi dan proses bantuan. Bisakah program Magper mengikuti panduan? Fasilitas sumber daya apa yang digunakan dalam proyek, sehingga diharapkan hasil yang dicapai berdampak pada masyarakat pesisir.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Persepsi tentang komunitas pesisir dalam kilo mencegah sehubungan dengan motivasi yang terlibat dalam Program Pemberdayaan Ekonomi Ekonomi (PMP) adalah untuk mendapatkan modal komersial dan membantu meningkatkan pendapatan rumah orang-orang pesisir di Playa Pedada, selain itu, itu bisa Ditegaskan bahwa peran program KPPP adalah menyediakan kilometer dan memberdayakan/mendukung masyarakat modal niaga pesisir. Manfaat yang diperoleh masyarakat pesisir melalui program PEMP akan mengurangi beban keuangan rumah tangga, meningkatkan pendapatan rumah tangga dan menerima bantuan modal. Bagi masyarakat tempat program berlanjut. Terdapat perbedaan pendapatan yang diperoleh masyarakat pesisir sebelum dan sesudah mengikuti Program Pemberdayaan Masyarakat Pesisir (PMP). Artinya setelah mengikuti program PMP, pendapatan akan meningkatkan pendapatan Anda (perubahan positif). dalam Kilo Kilo Dompou.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Input/Masukan.
2. Output/Keluaran
3. Outcome/luaran
4. Benefit/manfaat
5. Impact/dampak

## 5.2 Saran

Dari hasil penelitian penulis ini menyimpulkan beberapa saran yang dapat menjadi masukan untuk kedepannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) di kawasan kecamatan Kilo, sosialisasi dapat dimulai tidak hanya di kawasan kecamatan Kilo tetapi juga di desa-desa pemerintah.
2. Untuk meningkatkan minat proyek PEMP pada masyarakat pesisir di sepanjang kecamatan Kilo, organisasi swadaya harus lebih aktif dalam memberikan kredit kepada masyarakat pesisir yang membutuhkan di masa depan. Kredit bergulir juga dicari oleh masyarakat pesisir, yang secara ekonomi lemah tetapi bisnisnya baik-baik saja dengan menghilangkan agunan.
3. Kedepannya untuk mengurangi ketakutan masyarakat pesisir, untuk mengakses kredit yang masih dianggap sulit bagi masyarakat, seiring dengan program PEMP yang mengembangkan penilaian masyarakat pesisir di kecamatan kilometer perlu menghilangkan persyaratan . Tentang lembaga keuangan. Untuk meningkatkan manfaat program PEMP, lembaga yang sudah mapan perlu lebih proaktif dalam memberikan dukungan. Lembaga yang ada juga diharapkan dapat memberikan akses penjualan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andi Muhammad fedriansyah, A. (2010). *Evaluasi kinerja program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir (PEMP) Di Kecamatan Tugu, Semarang* (Doctoral dissertation, Faculty of Social And Political Science).
- Elake Nataniel, (2008) *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir*. Ammbon: GeMMA Press
- Gasim, H. (2017). *Evaluasi Pelaksanaan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan di Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo. Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 6(1), 30-40.
- Junaidin, J. (2017). *Analisis implementasi program pembe Roslinawati, R. (2013). Persepsi masyarakat terhadap program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir (pemp) di kabupaten donggala. Academica*, 5(2).
- Junaidin, J. (2017). *Analisis implementasi program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir (pemp) di dusun taman Desa Taman ayu Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat. International Journal of Natural Science and Engineering*, 1(1), 16-27.
- Pangan, J. T., & Nungroho, M. (2015) *Evaluasi program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir (PMEP) Di Kabupaten Pasuruan. Jurnal Teknologi Pangan*,9(1)
- Roslinawati, R. (2013). *Persepsi masyarakat terhadap program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir (pemp) di kabupaten donggala. Academica*, 5(2).
- Rdayaan *Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) Di Dusun Taman Desa Taman Ayu Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat. International Journal of Natural Science and Engineering*, 1(1), 16-27.
- SAMSUDDIN, E., Tarmizi, A., & Baining, M. E. (2020). *Analisis evaluasi program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir melalui pemberian kapal beserta alat tangkap Di Desa Lambur Luar Kecamatan Muara Sabak Timur Tanjung Jabung Timur* (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).



## DUKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Penyerahan Undangan Kepada pihak camat



Gambar 2. Wawancara Dengan Ibu Ewi



Gambar 3. Wawancara Dengan Bapak Ismail



Gambar 4. Wawancara Dengan Bapak H. Ridwan



Gambar 5. Wawancara Dengan Bapak Hamzah



Gambar 6. Wawancara Dengan Ibu Rahman Selaku Masyarakat Pesisir



Gambar 7. Wawancara Dengan Ibu Rosmia



Gambar 8. Wawancara Dengan Pemuda Pesisir Pantai Pedada



Gambar 9. Pesisir Pantai



Gambar 10. Desa Wisata Malaju





**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**STATUS TERAKREDITASI "B"**  
*Jalan KH. Ahmad Dahlan No.1 Telp. 639180 – 633723*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : ~~545~~ /II.3.AU/F/VI/2021  
 Lamp. : Proposal Skripsi  
 Hal : *Mohon Izin Penelitian*

*Mataram, 11 Dzulqa'dah 1442 H*  
*22 Juni 2021 M*

Kepada Yth : **Kepala Kantor Kecamatan Kilo Kab. Dompu**  
 di –  
Dompu

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Ba'da salam, Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat-Nya kepada kita dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari, Aamin!

Dalam rangka menyelesaikan syarat-syarat untuk mencapai kebulatan studi program Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram, maka para mahasiswa harus memenuhi Karya Ilmiah (Skripsi), untuk keperluan tersebut kami mohonkan izin bagi mahasiswa berikut:

1. Nama : **ARIF RAHMAN**
2. NIM : 217110126
3. Program Studi : Administrasi Publik
4. Tujuan : Untuk Memperoleh Data
5. Tema /Judul : **"Evaluasi Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) Penanggulangan Kemiskinan Di Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu"**
6. Lokasi Penelitian : Kecamatan Kilo Kab. Dompu

Demikian atas bantuan dan rekomendasi/izin bagi mahasiswa yang bersangkutan, kami khaturkan terimakasih.

*Wabillahittaufiq Walhidayah*  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

  
**Dr. H. Muhammad Ali, M.Si**  
 NIDN: 0806066801

**Tembusan.** disampaikan kepada Yth :

1. Rektor UMMAT (untuk maklum);
2. Mahasiswa yang bersangkutan;
3. Arsip.



**PEMERINTAH KABUPATEN DOMPU  
KECEMATAN KILO KANTOR CAMAT KILO**

*Jln. Lintas Dermaga Paropa Desa Malaju Kode Pos. 84252*

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN  
Nomor: 800/102//Pem/2021

Yang Bertandatangan Dibawah:

Nama : **DRA.ST.NURNAIMAH**  
 Nip : 196606041994122007  
 Jabatan : Sekertaris Camat  
 Alama : Dusun Patula Desa Malaju Kec. Kilo Kab. Dompu NTB.

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : **ARIF RAHAMAN**  
 Nim : 217110126  
 Program Studi : Administrasi Publik  
 Alamat : Dusun Pali Desa Keramat Kec. Kilo Kab. Dompu NTB  
 Sekolah/Univ : Universitas Muhammadiyah Mataram Fakultas Ilmu Sosial  
 Dan Ilmu Politik

Telah Selesai Melakukan Penelitian Di Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu Selama 19 (Sembilan Belas) Hari, Terhitung Mulai Tanggal 02 Juli 2021 s/d Tanggal 20 Juli 2021 Untuk Memperoleh Data Dalam Rangka Penyusunan Skripsi/Tesis/Disertasi/ Penelitian Yang Berjudul: **"EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT PESISIR (PEMP) SEBAGAI UPAYA PENGURANGAN KEMISKINAN DI KECAMATAN KILO KABUPATEN DOMPU"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

Tanggal 23 Agustus 2021

Sekertaris Camat

**DRA.ST.NURNAIMAH**

Nip. 196606041994122007